

**STRATEGI GURU DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT BERJAMA'AH
SISWA DI SMAN 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Husna Khairunnisa

NIM. 190201072

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1443 H / 2023 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT
BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh

Husna Khairunnisa

NIM. 190201072

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Nufiar, M.Ag
NIP. 197204122005011005



Hadini, S.Ag., M.Ag.
NIP.197801012005011010

**STRATEGI GURU DALAM MENDISIPLINKAN SHALAT
BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Senin, 27 November 2023 M
14 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Nufiar, M.Ag
NIP. 197204122005011005

Sekretaris,



Hadini, S.Ag., M.Ag.
NIP.197801012005011010

Penguji I



Dr. Jailani., S.Ag., M.Ag.
NIP.197204102003121003

Penguji II

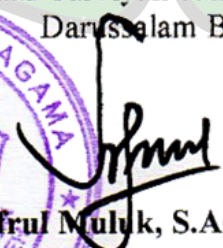


Dr. Teuku Zulkhairi., S.Pd.I., M.A
NIP. 198508152011011012

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Khairunnisa
NIM : 190201072
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 20 Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Husna Khairunnisa

ABSTRAK

Nama : Husna Khairunnisa
NIM : 190201072
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 1 Banda Aceh
Tebal Skripsi : 76 halaman
Pembimbing I : Dr. Nufiar, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Hadini, M.A
Kata Kunci : *Strategi Guru, Kedisiplinan, Shalat Berjamaah*

Penanaman kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah yang dilakukan guru menjadi hal yang sangat penting untuk memperbaiki perilaku dan akhlak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat langkah-langkah yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Banda Aceh sehingga pelaksanaan shalat berjamaah berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini memaparkan tentang langkah yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah yakni melalui pemberian penyadaran dan pembiasaan serta contoh dan teladan, SMA Negeri 1 Banda Aceh mewajibkan guru terutama guru yang mengajar pada pelajaran terakhir dan guru piket ikut serta shalat berjamaah bersama siswa. Pengawasan yang dilakukan oleh guru yakni mengontrol siswa sebelum dan setelah shalat berjamaah berlangsung. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesuksesan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh diantaranya adalah faktor dalam diri, yakni faktor yang ada dalam diri siswa yang akan mempengaruhi kedisiplinan, faktor pendidik, yang mana guru sangat berpengaruh dalam penanaman kedisiplinan, dan faktor lingkungan, lingkungan SMA Negeri 1 Banda Aceh sangat mendukung baik dari segi fasilitas ataupun segi tenaga pendidik. Sebelum shalat berjamaah berlangsung, petugas kebersihan membersihkan mushalla serta mempersiapkan segala perlengkapan shalat. Orang tua dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh juga sangat mendukung adanya kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penulis panjatkan puji dan syukur atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh*. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dan membimbing kita dari masa kebodohan menuju kehidupan yang lebih baik dan penuh kemuliaan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi, inspirasi, dan juga bimbingan yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Mufizar dan ibunda Rosmawati, S.ST atas segala dukungan dan do'anya serta telah bersusah payah membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.
2. Bapak Dr. Nufiar, M.Ag. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Hadini, M.A selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Prof. Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
4. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Marzuki, S.Pd.I, M.S.I. selaku pimpinan dan ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Seluruh staf pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberi ilmu pengetahuan kepada saya.
7. Kepala SMA Negeri 1 Banda Aceh beserta pengajarnya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan siswa-siswa yang telah membantu pengumpulan data di SMA Negeri 1 Banda Aceh.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu membantu: Ahmad, Azka, Cut Rachmina, Husnil, Oka, Putri, Sarah, Syifa, Syahda, Ulfira dan Ulfa, dan seluruh teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta seluruh kerabat dari Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang telah memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak semoga apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan

ilmu pengetahuan, menjadi berkah dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. *Aamiin*
Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 20 Oktober 2023
Penulis,

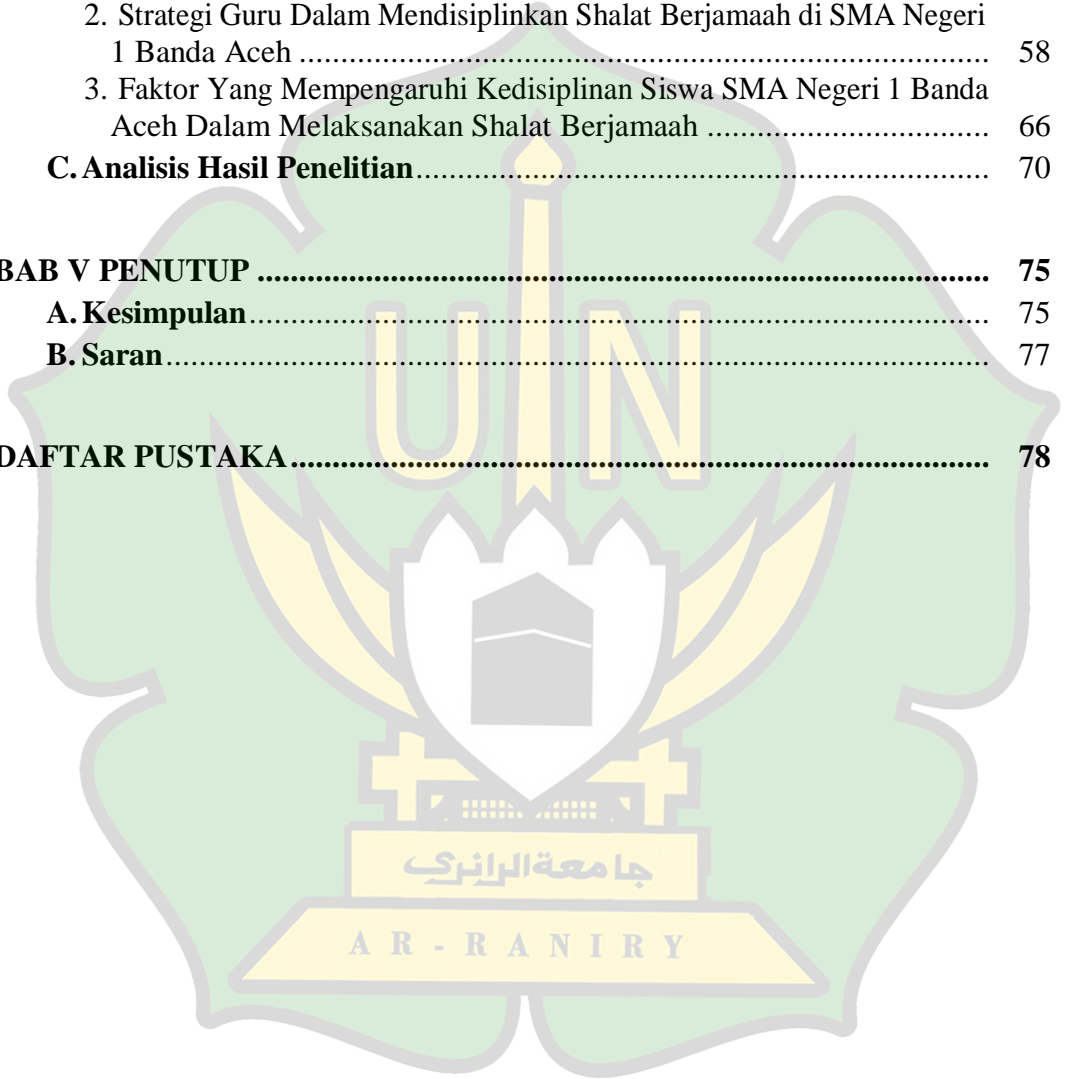
Husna Khairunnisa



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Strategi dan Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik.....	12
1. Strategi Guru.....	12
2. Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik.....	16
B. Nilai-Nilai Kedisiplinan.....	19
1. Pengertian Disiplin.....	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	23
4. Strategi Penerapan Kedisiplinan.....	24
5. Penerapan Kedisiplinan Pada Anak Remaja (Sekolah Menengah Atas) ..	26
6. Disiplin Dalam Perspektif Islam.....	27
C. Shalat Berjamaah Berdasarkan Tinjauan Fiqih.....	28
1. Pengertian Shalat Berjamaah.....	28
2. Anjuran untuk Shalat Berjamaah.....	31
3. Hukum Shalat Berjamaah.....	32
4. Keutamaan Shalat Berjamaah.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Profil SMA Negeri 1 Banda Aceh	44
B. Hasil Penelitian.....	51
1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh.....	51
2. Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh	58
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah	66
C. Analisis Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Informan Wawancara.....	38
Table 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	46
Tabel 4.2. Daftar Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Banda Aceh.....	47
Tabel 4.3. Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh	50
Tabel 5.1 Pemahaman siswa tentang syarat-syarat dan rukun shalat	52
Tabel 5.2 Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar.....	53
Tabel 5.3 Pemahaman siswa tentang tata cara shalat berjamaah dengan baik dan benar.....	54
Tabel 5.4 Kedisiplinan dalam mengerjakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.	54
Tabel 5.5 Datang ke mushalla tepat waktu	55
Tabel 5.6 Memberi nasehat kepada teman yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.....	56
Tabel 5.7 Kesadaran diri dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.....	56
Tabel 5.8 Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dikarenakan perintah dari guru .	57
Tabel 5.9 Dukungan orang tua terhadap kegiatan shalat berjamaah di sekolah..	57
Tabel 5.10 Partisipasi guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	82
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Pembimbing Skripsi.....	83
Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian dari Fakultas Tarbiyah	84
Lampiran 4 Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	85
Lampiran 5 Instrument Wawancara.....	87
Lampiran 6 Angket Siswa	92
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dimaknai sebagai langkah yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil dan tujuan melalui proses mendidik.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu cara yang diambil untuk mendidik serta membina manusia agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menciptakan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah yang pada akhirnya akan membentuk manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat menambah ketaqwaan kita kepada Allah SWT sehingga menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah dan menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana di perintahkan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Ibadah itu sendiri merupakan wujud penghambaan seorang hamba kepada Sang Khalik yang didasari rasa syukur atas seluruh nikmat yang telah dikarunia Allah kepada hambanya.² Hakikat dari ibadah itu sendiri yakni merendahkan diri kepada Allah SWT disertai dengan rasa cinta kepada-Nya. Ibadah yang diwajibkan kepada umat manusia di antaranya adalah shalat. Shalat merupakan kewajiban yang

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Kota Palopo : Lembaga Penerbit IAIN Kampus Palopo, 2018) hal. 8.

² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin : IAIN Antasari Press, 2014) hal.1.

paling ditekankan dan juga kewajiban yang paling utama yang ada dalam rukun Islam setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat ialah ibadah yang disyariatkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW secara langsung tanpa melalui perantara malaikat yang mana dapat dimaknai bahwa shalat merupakan ibadah yang sangat penting sehingga Allah SWT langsung menyampaikan kepada Rasulullah SAW melalui peristiwa Isra' Mi'raj.

Shalat adalah perbuatan manusia yang pertama kali akan dihisab di hari akhirat kelak dan shalat juga merupakan tiang agama, yang mana sesuatu tidak akan berdiri tegak jika tidak ada tiangnya, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

"Pokok perkara itu adalah Islam, tiangnya adalah shalat dan puncak ketinggiannya adalah jihad dijalan Allah".¹ Hukum shalat wajib bagi setiap mukallaf (orang muslim yang telah dikenai kewajiban) dan apabila meninggalkan maka akan mendapat dosa.²

Shalat adalah ibadah yang sangat penting sehingga harus diajarkan sejak dini oleh orang tua dan juga menjadi kewajiban bagi guru di sekolah. Dengan demikian maka jelaslah bahwa guru di sekolah sangat mendukung peserta didik dalam melaksanakan ibadah dan kewajiban kepada Allah SWT salah satu diantaranya adalah membiasakan shalat.

Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan dari Amr Bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata: "*Rasulullah SAW bersabda:*

¹ Syaikh Abu Malik Kamal bin As-sayyid Salim, *Ensiklopedi Shalat*, Terj Qosdi Ridwanullah Dkk (Jawa Tengah : Cordova Mediatama, 2009) hal.42

² Syaikh Hasan Ayyub, *Fiqih Ibadah*, Terj Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta : Pustaka Al Kautsar, 2003) hal. 113-115

*"Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."*³ Berdasarkan hadits tersebut Rasulullah saw memerintahkan kepada orang tua untuk menyerukan anak umur 7 tahun untuk melaksanakan shalat. Orang tua wajib menanamkan pendidikan agama kepada anak mulai dari shalat, berpuasa, berwudhu' dan membaca al-qur'an. Hal demikian sangat berpengaruh bagi anak, dengan adanya pembiasaan tersebut anak akan terbiasa untuk disiplin dan taat akan perintah agama.

Problematika sekarang banyak remaja-remaja yang tidak disiplin dalam melaksanakan shalat, salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran diri untuk melaksanakan kewajiban shalatnya. Hal ini disebabkan kurangnya pembiasaan yang ditanamkan sejak usia anak berusia dini. Mulai dari orang tua yang tidak membiasakan anak untuk beribadah sejak anak berusia dini ataupun banyak dari orang tua sendiri masih jarang memenuhi kewajiban shalat 5 waktu sehingga anak juga ikut tidak shalat karena mencontoh kedua orang tuanya. Oleh karena itu sebagai orang tua yang menjadi pendidikan pertama terhadap anak harus menanamkan kebiasaan baik kepada anak sejak kecil dan memberikan contoh yang baik kepada anak

Guru merupakan sosok atau seseorang yang mempunyai wewenang dalam hal mendidik siswanya. Peran guru dalam belajar mengajar tidak hanya memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, guru juga mempunyai peran penting dalam

³ Yiyin Ema Amalia, *Muara Hikmah Madrasah Keluarga*, (Bandung: Goldenyouth Publishing, 2021), hal. 3

banyak hal lain seperti membimbing siswa ke arah yang lebih baik, menjadi motivator untuk siswanya dan masih banyak lagi.⁴

Guru sebagai pendidik berperan penting dalam hal pendisiplinan shalat berjamaah di sekolah seperti memberikan bimbingan dan pengawasan kepada para siswa melalui langkah-langkah kecil seperti membimbing siswa untuk pergi ke mushala ketika waktu shalat akan tiba dan merazia kelas ketika shalat berjamaah berlangsung serta memberikan hukuman-hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada salah satu peserta didik SMAN 1 Banda Aceh, sekolah juga mengadakan pengajian rutin setiap pagi sebelum memulai pelajaran, dan shalat zuhur berjamaah di sekolah setiap harinya serta tausiyah rutin setelah shalat zuhur berjamaah. Shalat berjamaah di SMAN 1 Banda Aceh dinilai cukup tertib. Sekolah menyediakan fasilitas mushala yang cukup luas dan juga terdapat jadwal piket guru-guru untuk membimbing siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah di mushala sekolah. Sekolah juga mengadakan beberapa kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin di pagi hari sebelum jam pelajaran berlangsung yang dipimpin oleh guru yang mengajar di jam pelajaran pertama dan tausiyah rutin setelah shalat zuhur berjamaah berlangsung.

Guru-guru beserta pihak sekolah SMAN 1 Banda Aceh dianggap sangat sukses dalam menerapkan kedisiplinan pada siswa dalam melaksanakan shalat

⁴ Muhiddinur Kamal, *Guru : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Lampung : Cv Anugrah Utama Raharja, 2019) hal. 1-2

berjama'ah di sekolah. Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru SMAN 1 Banda Aceh dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah agar sekolah-sekolah lain dapat menerapkan langkah-langkah tersebut agar kegiatan shalat berjama'ah di semua sekolah berjalan lancar. Dan peneliti bermaksud membahas permasalahan ini dalam penelitian skripsi yang berjudul "*Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama'ah di SMAN 1 Banda Aceh*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan kegiatan shalat berjama'ah siswa di SMAN 1 Banda Aceh?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa shalat berjama'ah siswa di SMAN 1 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan kegiatan shalat berjama'ah di SMAN 1 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjama'ah siswa di SMAN 1 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa sendiri dan juga dapat bermanfaat bagi sekolah dan guru agar dapat menanamkan kesadaran bagi siswa dalam melaksanakan shalat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan agar sekolah dan guru dapat memaksimalkan perannya terhadap siswa dalam meningkatkan ketaatan peserta didik dalam beribadah.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan usaha yang diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan ibadah dan menambah keataan kepada Allah SWT.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran dalam istilah-istilah pada judul skripsi. Berdasarkan judul penelitian yaitu “*Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Shalat Berjama’ah Siswa di SMAN 1 Banda Aceh*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Strategi Guru

Strategi awalnya dikenal di kalangan militer yaitu langkah-langkah untuk menaklukkan musuh yang mana langkah-langkah tersebut dimulai dari cara mengatur pasukan, persiapan senjata dan cara penyerangan. Strategi secara garis besar dapat diartikan langkah-langkah yang harus diciptakan agar tercapainya suatu tujuan.⁵

Guru merupakan seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab di dalam mendidik para siswa. Guru mempunyai peran yang begitu penting agar proses belajar mengajar siswa dapat berjalan lancar. Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan hanya mentransfer ilmu saja, namun guru juga berperan sebagai pembimbing, pemberi motivasi, konselor dan seorang guru juga dituntut agar menjadi contoh yang baik untuk para siswanya.⁶

Adapun yang dimaksud dengan strategi guru dalam penelitian ini adalah beberapa langkah-langkah yang dilakukan guru agar pelaksanaan shalat berjama'ah di SMAN 1 Banda Aceh berjalan lancar dan siswa-siswi dapat menanamkan kebiasaan shalat 5 waktu baik di dalam atau di luar sekolah.

2. Mendisiplinkan Shalat Berjamaah I R Y

Kedisiplinan merupakan kepatuhan untuk taat dan melaksanakan suatu sistem yang mewajibkan setiap orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah patuh serta taat akan

⁵ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah* (Bandar Lampung : Pustaka Media, 2017) hal. 1

⁶ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu, ...*, hal. 1-2

peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Berdisiplin sangat penting bagi setiap pelajar. Dengan berdisiplin makan akan menjadikan seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu cara pelajar untuk membina ke arah pembentukan watak yang baik.⁷

Shalat berjama'ah merupakan shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang mana terdiri dari satu orang imam yang memimpin shalat dan yang lain menjadi makmum. Shalat berjama'ah memiliki nilai 27 derajat lebih baik daripada shalat sendiri, sesuai dengan hadist yang berbunyi :“ *Shalat berjama,ah lebih afdhal daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat*” (H.R. Muslim).⁸

Jadi mendisiplinkan shalat berjama'ah pada penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan agar seluruh siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh menaati dan patuh terhadap ketentuan shalat berjama'ah yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yang dibantu oleh guru SMAN 1 Banda Aceh.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Pertama, Skripsi Mutia Sari, yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa Smp Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok*”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kontribusi hubungan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan pelaksanaan shalat fardu siswa SMP Islam Al Ma'arif Cinangka Sawangan Depok.⁹

⁷ Risma Elly, *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3 No 4, Oktober 2016, hal. 43-53

⁸ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjama'ah* (Jakarta Selatan : Rumah Fiqih Publishing, 2018) hal. 12

⁹ Mutia Sari, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardu Siswa Smp Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok* (Studi Kasus di SMP Islam

Kedua, Nurullia Anggraini, dalam sebuah jurnal ilmiah yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3 Gresik*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mendisiplinkan shalat berjamaah di sekolah.¹⁰

Ketiga, Skripsi Yuni Lianis, dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMAN 07 Bengkulu*”. Penelitian ini membahas tentang strategi yang digunakan guru Fiqih dalam membina kedisiplinan shalat berjamaah siswa melalui penerapan metode pembiasaan melalui bimbingan khusus dan pemberian hukuman atau sanksi.¹¹

Keempat, Skripsi Resky Amalia, dengan judul “*Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MTS DDI Citra Kabupaten Soppeng*” Penelitian ini membahas tentang Langkah-langkah yang digunakan guru agama Islam yaitu memberikan kartu kontrol kepada siswa yang akan diperiksa setiap minggu dan memonitoring siswa dalam mendisiplinkan shalat berjamaah.¹²

Al-Ma’arif Cinangka Sawangan Depok) Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

¹⁰ Nurullia Anggraini, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3*, Jurnal Tamaddun Vol XX No.2 / Juli 2009 (Gresik: Universitas Muhammadiyah Gresik, 2009), hal.133

¹¹ Yuni Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMAN 07 Bengkulu* (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Bengkulu) Fakultas Tarbiyah, IAIN Bengkulu (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020)

¹² Rezky Amalia, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MTS DDI Citra Kabupaten Soppeng* Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah DDI

Kelima, Bella Shantika dan Rahmi Wiza dalam sebuah jurnal ilmiah berjudul “*Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman*” Penelitian ini mendeskripsikan solusi dari guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan siswa di rumah.¹³

Dari kajian yang diteliti baik melalui perpustakaan ataupun jurnal-jurnal ilmiah, yang membedakan rencana skripsi peneliti adalah strategi guru sebagai aspek penelitian utama dan shalat berjamaah sebagai aspek dari Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang akan diteliti, dan terdapat perbedaan pada kurikulum meliputi *intarkurikuler* dan *ekstrakurikuler* yang berbeda pada setiap sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan oleh peneliti meliputi lima pokok pembahasan dan disusun dalam lima bab :

Pada bagian pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Pada bagian kajian teoritis membahas tentang kerangka teori yang relevan yaitu hakikat strategi guru, nilai-nilai kedisiplinan dan shalat berjamaah menurut tinjauan fiqh.

Pada bagian metode penelitian membahas tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Citra Kabupaten Sopeng) Fakultas Agama Islam, UNMUHA Makassar (Makassar, UNMUHA Makassar 2020)

¹³Bella Shantika dan Rahmi Wiza, *Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat Siswa SD IT Mutiara Kota Pariaman*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 6, Nomor 4, Desember 2022 (Padang: Universitas Negeri Padang,2022), hal. 925

Pada bagian pembahasan membahas tentang pengolahan data dan hasil penelitian.

Pada bagian penutup membahas tentang kesimpulan, kritik dan saran dan daftar pustaka



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi dan Peran Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

1. Strategi Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi merupakan suatu rancangan pemikiran yang cermat mengenai suatu kegiatan agar kegiatan tersebut dilakukan dengan tepat.¹ Strategi diambil dari Bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu langkah yang dilakukan untuk mencapai kemenangan pada suatu pertempuran². Dalam buku karangan Akrim disebutkan bahwa strategi berasal dari Bahasa latin “*Strategia*” yang bermakna bahwa strategi adalah suatu seni yang digunakan dalam suatu perencanaan agar tercapainya suatu tujuan.³

Strategi merupakan sesuatu yang dengan sengaja direncanakan dan dibuat untuk melaksanakan suatu kegiatan yang mencakup tujuan, proses, isi dan sarana.⁴ Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam peperangan yang berarti cara yang digunakan oleh militer untuk memenangkan peperangan. Sebelum peperangan dimulai para pasukan menyiapkan strategi-strategi agar mereka dapat memenangkan peperangan. Dengan demikian strategi dapat diartikan langkah-langkah yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.

¹ Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal. 1529

² Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Solok: Insan Cendikian Mandiri, 2021) hal. 1

³ Akrim, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*, (Medan: Umsu Press, 2022), hal. 2

⁴ Ahmad Suryadi, *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*, (Bojogenteng: CV Jejak, 2022), hal. 98

Awalnya strategi hanya digunakan dalam ruang lingkup militer, namun sekarang strategi banyak digunakan pada istilah yang sama dalam ruang lingkup yang berbeda. Di dalam ruang lingkup pembelajaran strategi merupakan kerjasama antara guru dan peserta didik untuk memperoleh tujuan dari belajar-mengajar.¹

Dalam istilah pembelajaran strategi dianggap sebagai suatu pola yang menjelaskan tentang pola suatu kegiatan yang bisa dijadikan pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Cara-cara yang ditetapkan dari hasil kajian strategi dalam proses pembelajaran akan menghasilkan suatu metode pembelajaran,² Strategi dalam pembelajaran juga dapat dianggap sebagai taktik atau siasat yang berguna untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar.³ Karena strategi dianggap penting dalam pembelajaran, maka sebelum suatu kegiatan berlangsung strategi harus dipersiapkan terlebih dulu agar pembelajaran tersebut mencapai tujuannya.⁴

Jadi yang berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah langkah-langkah yang harus ditetapkan pada suatu kegiatan agar mencapai suatu tujuan tertentu. Di dalam proses pembelajaran strategi harus diterapkan agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Menurut al-Ghazali, guru yang dapat diberikan tanggung jawab untuk mengajar tidak hanya cerdas dan sempurna akalinya, namun guru tersebut berakhlak

¹ Husniatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif* (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010) hal. 1-2

² Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bukit Tinggi: PT Imperial Bhakti Utama), hal. 168

³ Rahmah Joar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: SKUP,2021), hal. 21

⁴ Rina Rachmawati, dkk., *Call For Book Tema 2 Strategi Pembelajaran*, (Surabaya: Jakad Media Publishing,2019), hal. 13

mulia dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akalunya guru tersebut bisa memiliki berbagai pengetahuan yang baik. Dan juga dengan akhlaknya yang baik, beliau dapat menjadi teladan bagi seluruh peserta didiknya dan dengan fisik yang kuat beliau dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik.⁵ Imam Al-Ghazali memandang bahwa guru mempunyai kedudukan yang utama dan mulia. Beliau mengatakan bahwa orang yang berilmu dan ingin mengamalkan apa yang ia ketahui maka diumpamakan seperti matahari yang menerangi dunia⁶

Dalam buku karangannya yang berjudul “*Muqoddimah*” Ibn Khaldun mengatakan bahwa guru harus menjadi seseorang yang patut untuk digugu dan ditiru.⁷ Guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajar, mendidik dan membimbing peserta didiknya agar memahami ilmu yang diajarkannya. Peran guru sangatlah penting karena dengan adanya guru akan menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkualitas.⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk mendidik yakni seorang manusia dewasa yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan Pendidikan ke peserta didiknya. Ahmad Tafsir mengatakan bahwa guru dalam Islam sama halnya dengan teori yang

⁵ Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016) hal. 131

⁶ Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit SIBUKU, 2016), hal. 40

⁷ Saiful Falah, *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*, (Jakarta: Replibika Penerbit, 2012), hal. 2

⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prena Media, 2018), hal. 5

dikembangkan Barat yakni guru merupakan siapa saja yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan setiap peserta didiknya.⁹

Guru adalah salah satu unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan seseorang yang memiliki hak dan tanggung jawab dalam membimbing serta mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya. Di dalam proses belajar mengajar guru bertugas membantu proses belajar mengajar peserta didik agar proses tersebut berjalan lancar.¹⁰

Dalam Agama Islam menjadi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia. Dalam Islam guru tidak hanya sekedar profesi dan hanya menyalurkan ilmu pengetahuan saja, namun seorang guru harus memiliki akhlak dan moral yang baik sehingga bisa mendidik peserta didiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki peran penuh atas peserta didiknya. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan saja, namun guru juga berperan penting dalam hal mengajarkan peserta didiknya untuk menjadi seseorang yang lebih baik dari segi akhlak dan lain lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah langkah-langkah yang harus dibuat dan diterapkan oleh guru agar menciptakan suasana belajar yang optimal sehingga mencapai suatu tujuan pembelajaran.

⁹ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam* (Palangka Raya: Cv. Narasi Nara, 2020) hal. 78

¹⁰ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2013) hal. 1-2

¹¹ Muh Akib "Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik" dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 9 No 1 Tahun 2021 (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2021) hal. 77-79

2. Peranan Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik

Dalam Pendidikan Islam guru memiliki arti dan peranan yang sangat penting, guru mengemban tanggung jawab dan menentukan arah Pendidikan. Karena inilah Islam sangat menghargai dan menghormati guru dan memuliakan orang-orang yang berilmu¹² sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (Q.S. Al-Mujadalah: 11).

Marimba menjelaskan peran guru dalam Pendidikan Islam yaitu untuk membina dan mengasah kemampuan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus mampu memberikan suasana yang baik dan kondusif dalam proses pengajaran dan guru dituntut untuk mampu menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya agar bisa mengajarkan peserta didiknya.¹³

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan ilmu-ilmu yang akan diajarkannya agar diterima

¹² Rosmiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan*, ..., hal. 44

¹³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 44

dengan baik oleh para peserta didik. Berikut adalah peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar:

a. Guru Sebagai Pendidik.

Guru merupakan pendidik yang akan menjadi panutan bagi peserta didik dalam juga lingkungannya. Oleh karenanya guru harus mempunyai kepribadian yang berkualitas seperti berwibawa, bertanggung jawab dan disiplin.¹⁴ Peran guru dalam mendisiplinkan anak di sekolah diantaranya yaitu menunjukkan sikap teladan kepada para peserta didik, mengarahkan para peserta didik untuk mengikuti segala peraturan dan memberi nasihat, peringatan dan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan.

b. Guru Sebagai Pembimbing

Peserta didik memiliki berbagai macam perbedaan antara satu dengan yang lainnya baik dari segi kemampuan, minat dan juga bakat. Dengan adanya perbedaan tersebut guru harus memposisikan dirinya sebagai pembimbing. guru dituntut harus memiliki pemahaman yang baik dalam hal perkembangan peserta didik yang dibimbing dan juga guru dituntut untuk mampu perencanaan pembelajaran dengan baik sehingga setelah proses pembelajaran berlangsung semua siswa harus mencapai kompetensinya.¹⁵

Sebagai pembimbing, peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yakni memberikan bimbingan terhadap peserta didiknya agar senantiasa

¹⁴ Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 92

¹⁵ Muhiddinnur Kamal, *Guru Suatu, ...*, hal. 9

mematuhi segala aturan yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya baik dari orang tua, sekolah ataupun dari guru itu sendiri.

c. Guru Sebagai Fasilitator

Dalam pembelajaran guru berperan penting dalam memberi fasilitas kepada para peserta didik. Diantaranya guru menguasai segala macam media yang berhubungan dengan sumber belajar karena guru harus memiliki keahlian berkomunikasi yang baik agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹⁶

d. Guru Sebagai Motivator

Peran guru terhadap peserta didik diantaranya sebagai motivator yang memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didiknya. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru maka akan mendorong semangat peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu dengan motivasi belajar yang berikan guru maka akan membangkitkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁷

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 62

¹⁷ Amiruddin Abdullah dan Zulfan Fahmi, *Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Al-Fikrah Vol 11, No 1, Tahun 2022 (Bireuen: IAI Al-Aziziyah,2022), hal. 30

B. Nilai-Nilai Kedisiplinan.

1. Pengertian Disiplin

Menurut Hidayatullah, disiplin merupakan ketaatan yang didukung oleh kesadaran yang baik dalam melaksanakan suatu perintah dan kewajiban serta berlaku sesuai dengan aturan yang terdapat dalam lingkungan tertentu.¹⁸

Bambang dan Yuliani Sujiono berpendapat bahwa berarti orang yang belajar dengan sukarela mengikuti pemimpinnya, pemimpin itu adalah orang yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat, entah itu orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya. Poin utama dari disiplin adalah aturan yaitu dirancang untuk mengatur perilaku seseorang.¹⁹ Disiplin merupakan cara dan jalan yang akan membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan-aturan yang ada di dalam masyarakat.²⁰

Menurut Sedem disiplin adalah sikap kesiapan dan kemauan seseorang untuk taat dan patuh terhadap segala peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan sekitar.²¹ Disiplin sendiri dapat diartikan sebagai kemampuan diri seseorang untuk bisa taat dan patuh terhadap sesuatu yang dianggap benar baik itu mencakup budaya, sosial dan hukum.²²

¹⁸ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Jawa Barat: Guepedia, 2020) hal. 17

¹⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hal. 6

²⁰ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Sleman: Penerbit Deepublish, 2012), hal. 2

²¹ Hafidullah, dkk., *Managemen Guru : Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 40

²² Damsar, *Paengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2011), hal. 111

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa disiplin adalah ketaatan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena dilatarbelakangi oleh kesadaran yang ada dalam hati nuraninya tanpa adanya paksaan dari luar.²³ Hasibuan juga berpendapat bahwa disiplin adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk mematuhi semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.²⁴

Andi Rasdianah mengatakan bahwa disiplin adalah menghargai dan melaksanakan sesuatu yang mewajibkan seseorang untuk mematuhi keputusan, perintah, atau aturan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, disiplin adalah patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.²⁵

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan di dalam suatu lingkungan tertentu. Seseorang yang berdisiplin berarti orang tersebut bersedia untuk taat dan patuh terhadap segala aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan.

Disiplin dapat diterapkan di mana pun kita berada. Disiplin di rumah artinya mengikuti segala aturan yang ditetapkan oleh orang tua seperti membersihkan kamar tidur dipagi hari, meminta izin kepada orang tua ketika hendak bepergian dan sebagainya. Disiplin di lingkungan masyarakat berarti mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan di dalam lingkungan masyarakat seperti gotong royong setiap pagi minggu seseui isyarat yang diberikan oleh kepala desa dan mengikuti seluruh

²³ Joko Sulistiyono, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behaviorial Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*, (Lombok Tengah: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia,2021), hal. 4

²⁴ Umi Farida dan Sri Hartono, *Managemen Sumber Daya Manusia II*, (Ponorogo: Umpo Press, 2016), hal. 42

²⁵Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter, ...*, hal. 6

peraturan-peraturan yang ditetapkan di desa. Disiplin di sekolah artinya mengikuti semua aturan yang telah ditetapkan sekolah dan guru agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Buchari Alma menjelaskan bahwa ada dua tujuan disiplin yaitu dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek disiplin memiliki tujuan untuk melatih seseorang dalam berperilaku dengan mengajarkan tentang perilaku yang patut atau tidak untuk dilakukan. Sedangkan dalam jangka panjang disiplin sendiri dapat membentuk pengembangan dan pengendalian diri.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk melatih seseorang dalam mengendalikan diri dan membentuk sikap seseorang dalam berperilaku baik dimanapun ia berada baik itu di rumah, di sekolah dan di lingkungan sekitarnya.

Oteng Sutrisno menyebutkan disiplin dapat dibagi ke dalam dua kelompok berdasarkan sifatnya:

a. Disiplin Positif

Disiplin positif adalah disiplin yang dilakukan secara sukarela atas kemauan diri sendiri. Dalam disiplin positif ini seseorang akan taat terhadap aturan-aturan yang ada secara ikhlas berdasarkan kemauannya sendiri. Ketika seseorang melanggar disiplin ini maka tetap diberikan hukuman dengan maksud peringatan agar orang tersebut memperbaiki dirinya.

²⁶ Buchari Alma, dkk., Pembelajaran Studi Sosial. Bandung: Alfabeta. 2010, hal. 116

b. Disiplin Negatif

Disiplin negatif adalah disiplin yang dilakukan secara terpaksa karena seseorang takut akan hukuman dan ancaman yang ada. Disiplin negatif ini tidak memberikan hasil yang memuaskan karena seseorang yang berdisiplin karena takut akan ancaman itu tidak akan berlangsung lama. Contoh dari disiplin ini adalah ketika siswa di sekolah berdisiplin karena takut akan ancaman guru, namun ketika pulang dari sekolah ia akan kembali ke perilaku semula. Tetapi walaupun disiplin negatif tidak memberikan hasil yang baik, disiplin ini diperlukan pada waktu-waktu tertentu.²⁷

2. Unsur-Unsur Disiplin

Hurlock dalam buku karya Imam Musbikin menjelaskan bahwa unsur-unsur disiplin yang membentuk disiplin dibagi ke dalam empat macam yaitu:²⁸

Pertama, Peraturan Sebagai pedoman perilaku, peraturan merupakan bentuk yang ditetapkan untuk mengatur tingkah laku, baik ditetapkan oleh orang tua, guru, atau sekolah.²⁹ yang dimaksud adalah peraturan yang diciptakan untuk mengatur kedisiplinan dan menjadi pedoman untuk seseorang dalam bertingkah laku.

Kedua, Konsisten dalam peraturan, konsisten adalah tetap dan tidak berubah. Agar suatu aturan dapat berjalan lancar maka diperlukan konsisten dalam melakukannya sehingga tercipta suatu perubahan.

²⁷ Joko Sulistiyono, *Buku Panduan*, ..., hal. 5-6

²⁸ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter*, ..., hal. 13

²⁹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga,1993), hal. 58

Ketiga, Hukuman untuk pelanggaran, ketika anak melakukan kesalahan orang tua atau guru dapat memberikan hukuman tetapi tidak sampai melukai fisik dan psikis sang anak. Hukuman berfungsi untuk memberikan rasa jera kepada anak sehingga tidak anak mengulangi kesalahannya.³⁰

Keempat, Penghargaan untuk perilaku baik, penghargaan merupakan suatu apresiasi yang diberikan ketika anak melakukan suatu perilaku baik. Penghargaan dapat berupa hadiah atau pujian agar anak dapat mempertahankan perilaku baiknya.³¹

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan seseorang baik itu dari dalam dirinya sendiri ataupun faktor-faktor dari luar yang mempengaruhinya, beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan antara lain adalah:

- a. Anak itu sendiri, faktor ini merupakan faktor internal yakni berasal dari dalam diri sendiri. Pemberian pemahaman terhadap kedisiplinan dan dibiasakan berdisiplin sejak kecil akan berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman kedisiplinan.
- b. Sikap pendidik, sikap pendidik sangat mempengaruhi kedisiplinan anak. Pendidik yang kasar dan acuh tak acuh maka anak akan susah patuh yang akan berdampak terhadap kedisiplinan anak. Sebaliknya jika pendidik bersifat baik

³⁰ Maryam G. Gainau, *Psikologi Anak*, (Sleman: PT Kanisus, 2014), hal. 68

³¹ Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*, (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hal. 8-9

dan penuh kasih sayang maka anak akan patuh yang berdampak pada keberhasilan penanaman disiplin pada anak.

- c. Lingkungan, lingkungan anak mencakup 3 hal yaitu lingkungan rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan baik itu dari peran orang tua, guru dan teman sebaya yang berada di sekitar anak.
- d. Tujuan, di dalam kedisiplinan yang diterapkan harus ada tujuan yang jelas. contohnya anak tidak boleh membolos agar anak tersebut tidak ketinggalan pelajaran pada jam tersebut.³²

4. Strategi Penerapan Kedisiplinan

Dalam penerapan disiplin ada beberapa macam model yang dapat diterapkan diantaranya yaitu:

a. Disiplin Otoriter

Dalam disiplin ini setiap perilaku anak selalu ada aturan yang tegas. Orang tua hanya akan memberi hukuman ketika anak bersalah, namun ketika anak memperoleh hasil yang baik orang tua tidak memberikan pujian atau apresiasi. Dalam disiplin ini anak hanya mengikuti instruksi dari orang tuanya. Efek buruk dari disiplin ini akan lahir anak-anak yang tidak bisa atau ragu dalam mengambil keputusan hidupnya kelak.

b. Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini setiap anak bebas melakukan segala hal. Dalam disiplin permisif semua tingkah laku anak dibenarkan tanpa pengawasan dari orang tua

³² Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2019) hal. 87

sehingga akan melahirkan anak yang nyaris tidak berdisiplin. Anak yang diasuh dengan pola disiplin ini cenderung tidak disiplin dan anak akan merasa kurang bimbingan orang tua

c. Disiplin Demokratis

Demokratis sering dikenal dengan musyawarah dan diskusi. Dalam disiplin demokratis ini anak diberi kebebasan dalam bertindak laku tetapi tetap dalam pengawasan dan bimbingan orang tua. Ketika anak mendapatkan suatu hasil yang baik ia akan diberi apresiasi dan ketika ia melakukan suatu kesalahan akan diberi hukuman agar tidak mengulangi perbuatannya.³³

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Dengan membiasakan diri

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, teratur dan teratur, misalnya berpakaian yang sopan, menghormati guru, harus beramah tamah dan sebagainya.

b. Dengan contoh dan panutan

Dengan contoh yang baik dan berakhlakul karimah karena peserta didik akan mengikuti sesuatu yang dilihat dari guru, maka oleh karena itu guru harus menjadi panutan bagi serta berakhlakul karimah sehingga guru harus memberikan contoh yang baik.

³³ Munawir Yusuf dan Kasori Mujahid, *Jangan Biarkan Anak Berbohong dan Mencuri*, (Solo: Penerbit Tiga Serangkai, 2006), hal. 28

c. Dengan Penysadaran

Tugas guru untuk menjelaskan sesuatu secara logis kepada peserta didiknya sehingga akan timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dilakukan dan larangan yang harus ditinggalkan

d. Dengan pengawasan atau pengendalian

Ketika ada perilaku anak yang menyimpang atau tidak mentaati aturan, maka perlu adanya pengawasan terhadap situasi yang tidak diinginkan.³⁴

5. Penerapan Kedisiplinan Pada Anak Remaja (Sekolah Menengah Atas)

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Seorang remaja sudah tidak bisa disebut anak-anak lagi, namun ia masih belum cukup dewasa untuk dianggap dewasa. Remaja mempunyai kepribadian yang labil dan sedang mencari jati dirinya untuk menciptakan kepribadian yang permanen. Pendidikan pada masa remaja merupakan momen penting dan menentukan kepribadian seseorang ketika dewasa. Oleh karena itu, kerjasama dan komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan dalam mengembangkan kepribadian remaja.³⁵

Sistem pertama dalam mengembangkan sikap dan moral pada remaja dimulai dari lingkungan keluarga yaitu orang tua, lingkungan sekolah yaitu kerjasama guru, dan lingkungan masyarakat. Harus ada dorongan yang cukup kuat

³⁴ Ahmad Mansur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, Jurnal Pendidikan Islam Vol.4 No.1 Januari-Juni 2019 (Bojonegoro: IAIN Sunan Giri,2019) hal. 19

³⁵ Disah Alya Nabila, dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja dan Dewasa*, Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan Vol 10 No.1 / April 2023 (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2023), hal.20

agar anak tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki dan menjunjung tinggi nilai-nilai baik serta mampu membedakan benar dan salah. Salah satunya adalah perilaku disiplin.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut, diantaranya perlu adanya intervensi guru yang dapat meningkatkan perkembangan psikologis siswa remaja, dan salah satunya adalah dengan melakukan pendekatan, mendengarkan, peka, mengajak untuk selalu berpikir positif, memberikan apresiasi, selalu memberikan kesempatan dan pengendalian emosi.³⁶

6. Disiplin Dalam Perspektif Islam

Disiplin sangat erat hubungannya dengan shalat lima waktu. Allah swt mewajibkan setiap umat islam yang berakal sehat dan akil balig untuk melaksanakan shalat lima waktu tepat pada waktu yang telah Allah swt tentukan.³⁷ Apabila seseorang berdisiplin dalam ibadah shalatnya maka semakin teratur juga hidupnya.³⁸ Ibadah shalat dapat melatih kedisiplinan kita sebagai umat islam untuk mengerjakan sesuatu tepat pada waktunya.

Dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan tentang kedisiplinan pada surah An-Nisa ayat 59 yang berbunyi:

³⁶ Itriayah, *Mengurangi Kenakalan Remaja dan Meningkatkan Kedisiplinan Pada Siswa Remaja (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*, Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, Maret 2018 (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), hal.248-249

³⁷Samsul Mulhayat, *Hakikat Hukum Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, (Jawa Barat: Penerbit Adab,2020), hal. 89

³⁸ Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*, (Bandung: Emqies Publishing,2012), hal. 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S An-Nisa: 59)

Pada surah ini dijelaskan bahwa kita sebagai muslim harus taat kepada para pemimpin.³⁹ Ayat ini sangat erat maknanya dengan kedisiplinan. Dalam ayat ini dijelaskan sebagai seorang muslim kita diwajibkan untuk taat dan patuh kepada pemimpin dalam artian kita harus mengikuti segala aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pemimpin kita selama itu tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT.

C. Shalat Berjamaah Berdasarkan Tinjauan Fiqih

1. Pengertian Shalat Berjamaah

Secara bahasa shalat berarti doa. Shalat dalam fikih Islam adalah rangkaian ucapan dan gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, serta dilakukan dengan niat dan syarat tertentu.⁴⁰ Sholat merupakan kewajiban umat Islam yang paling utama setelah mengucapkan dua kalimat syahadat. Disyariatkannya shalat dalam rangka mensyukuri nikmat Allah SWT yang banyak

³⁹ Samsul Mulhayat, *Hakikat Hukum*, ..., hal .89

⁴⁰ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan: Shalat*, (Jakarta: DU Publishing, 2011) hal. 32

mengandung manfaat keagamaan (religius) dan mengandung unsur pendidikan bagi individu dan masyarakat.⁴¹

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslimin laki-laki dan perempuan, Seluruh umat Muslim diwajibkan melaksanakan shalat tanpa terkecuali. Baik sedang berada dalam keadaan sehat maupun sakit dan dalam keadaan mudah maupun dalam keadaan sibuk.⁴² Allah SWT menjelaskan kewajiban shalat dalam al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:⁴³

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya:

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk.” (Q.S Al-Baqarah: 43)

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah.⁴⁴ Dalam Kamus Istilah Fiqih dijelaskan bahwa shalat berjamaah merupakan shalat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama yang salah satu dari mereka menjadi imam dan yang lainnya mengikuti imam.⁴⁵

⁴¹ Khoirul Abrar, *Fiqh Ibadah*, (Bandar Lampung: Arjasa Team, 2019) hal. 67

⁴² Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018) hal. 12

⁴³ Neni Nuraeni, *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar*, (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), hal. 6

⁴⁵ Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT.Pustaka Firdaus, 2002), hal. 318

Moh Rifa'i dalam buku *Fiqh Islam Lengkap* menyatakan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh banyak orang secara bersama-sama minimal dua orang. Salah satunya pandai membaca dan lebih memahami syariat Islam dan dipilih menjadi imam. Dia berdiri di shaf paling depan dan yang lainnya berdiri di belakangnya disebut makmum.⁴⁶ Shalat yang harus dikerjakan secara berjamaah ada dua yaitu:

- a. *Shalat Jum'at*, Mayoritas ulama mengatakan bahwa shalat jum'at dikerjakan dengan jumlah jamaah tidak kurang dari 40 kepala ibadah muslim, mereka adalah muslim, aqil baligh, bermukim, sehat, laki-laki dan merdeka.⁴⁷ Shalat jum'at dikerjakan pada waktu shalat zuhur.⁴⁸
- b. *Shalat Eid*, Shalat Eid adalah shalat 2 rakaat yang dikerjakan pada hari raya. Shalat 'Idul Fitri dikerjakan pada tanggal 1 Syawal sedangkan shalat 'Idul Adha dikerjakan pada tanggal 10 Zulhijjah yang sering disebut juga hari raya kurban. Shalat ini lebih baik dikerjakan berjamaah atau sunnah muakkad dikerjakan bersama-sama.⁴⁹

Ada beberapa shalat yang dianjurkan untuk dikerjakan secara berjamaah atau sunnah untuk dikerjakan berjamaah antara lain:

- a. *Sholat Tarawih dan Witr*, shalat Tarawih adalah shalat sunnah yang dikerjakan di malam hari ketika bulan Ramadhan. Sedangkan shalat witr

⁴⁶ Moh Rifai, *Fiqh Islam Lengkap*, (Semarang: PT Karya Toha Putra,1978), hal. 145

⁴⁷ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, ..., hal. 14

⁴⁸ Z.A. Darza, *Dalil-Dalil Al-Qur'an Tentang Shalat*, (Medan: USU Press,2009), hal. 38

⁴⁹ Khalilurrahman al-Mahfani, *Buku Pintar Shalat*, (Jakarta: PT. Wahyu Media,2008), hal.

adalah shalat sunnah yang jumlah bilangan rakaatnya ganjil yang biasa dilakukan sebagai penutup shalat. Di dalam bulan Ramadhan shalat witir biasa dikerjakan setelah berlangsungnya shalat tarawih.⁵⁰ Shalat Tarawih sah jika dilakukan sendiri-sendiri, namun melakukannya secara berjamaah adalah sunnah.

b. *Sholat Dua Gerhana*, shalat dua gerhana atau *kusufain* adalah shalat yang dikerjakan ketika terjadi dua gerhana, baik itu gerhana bulan atau gerhana matahari. Shalat dua gerhana ini hukumnya adalah sunnah muakkad yaitu sunnah yang diajarkan dalam pengerjaannya.⁵¹

d. *Shalat Istisqa'*, shalat Istisqa' adalah shalat yang dikerjakan dua rakaat dengan tujuan memohon dan meminta hujan. Biasanya shalat ini dikerjakan ketika terjadi kemarau yang berkepanjangan. Hukum shalat istisqa' adalah sunnah muakkad dan dikerjakan secara berjamaah.⁵²

2. Anjuran untuk Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang besar dalam ajaran Islam.

Rasulullah Saw bersabda dalam hadits riwayat Ibnu Umar tentang keutamaan shalat berjamaah yang berbunyi:

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ عَنَّهُ اللَّهُ رَضِيَّيْ عُمَرُ عَنْ
دَرَجَةَ عِشْرِينَ وَبِسَبْعِ الْفِدِّ صَلَاةٍ مِنْ أَفْضَلِ الْجَمَاعَةِ صَلَاةٍ : قَالَ

⁵⁰ Khalilurrahman, *Buku Pintar*, ..., hal. 189-193

⁵¹ Syifaurrehman El-Fati, *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2014), hal. 191

⁵² Hamdan Rasyid dan Saiful Hadi El-Sultha, *Panduan Muslim Seharian-hari Dari Lahir Sampai Mati*, (Jakarta: Wahyu Qalbu, 2016), hal. 306

Artinya: Shalatnya seseorang dengan berjamaah lebih banyak dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR Muslim)

Hadits diatas menjelaskan kepada kita tentang betapa besarnya pahala bagi orang yang mengerjakan shalat secara berjamaah dibandingkan dengan shalat sendiri. Tidak hanya dalam hadits ini, ada beberapa riwayat lain yang menjelaskan tentang shalat berjamaah baik berkenaan dengan besarnya pahala maupun keutamaan lainnya. Mengenai besarnya pahala shalat berjamaah, hadits shahih lainnya menyebutkan angka 27 derajat. Namun, betapapun jumlahnya, angka-angka tersebut menunjukkan keutamaan dan keutamaan shalat berjamaah jauh di atas shalat yang dikerjakan sendirian (munfarid).⁵³

3. Hukum Shalat Berjamaah.

Ada beberapa pendapat ulama dalam hukum shalat berjamaah. Ada yang mengatakan bahwa itu adalah fardhu 'ain, fardhu kifayah dan sunnah muakkad.

a. Fardhu Kifayah

Imam Asy Syafi'i berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah fardhu kifayah. Dan termasuk perkataan sebagian besar ulama mazhab Malikiyah.⁵⁴ Fardhu kifayah adalah kewajiban yang apabila telah dilakukan oleh sebagian umat muslim maka umat muslim yang lain terbebas dari dosa.⁵⁵ Hal ini karena shalat berjamaah merupakan bagian dari syiar agama Islam.

⁵³ Syauiq Abdullah Zein, *Meniru Cara Shalat Nabi*, (Yogyakarta: Sabil Laksana Group), hal. 98

⁵⁴ Muhammad Syukri Albani Nasution dan Rahmad Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan Maqasid Syariah*, (Jakarta: Prenada Media,2020), hal. 89

⁵⁵ Yusuf Qardhawi, dkk., *Kebangkitan Islam Dalam Perbincangan Pakar*, (Jakarta: Gema Insani Press,1998), hal. 72

b. Fardhu 'Ain

Pendapat ini disandarkan kepada Abu Daud, Ibnu Hazm dsb. Yang berarti bahwa shalat berjamaah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap individu. Dalam pendapat ini juga dikatakan bahwa shalat berjamaah merupakan syarat sah shalat.⁵⁶ Fardhu Ain adalah suatu hukum yang diwajibkan kepada setiap umat Islam perindividu.⁵⁷

c. Sunnah Muakkad

Mazhab Al-Hanafiyah dan Al-Malikiyah berpendapat seperti disebutkan oleh Imam As-Syaukani. Beliau berkata bahwa pendapat yang paling tengah dalam masalah hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad (sunnah yang dianjurkan).⁵⁸ Sunnah muakkad sering disebut juga sunnah yang dianjurkan karena sunnah ini selalu dikerjakan oleh Rasulullah SAW,⁵⁹

4. Keutamaan Shalat Berjamaah

Sebagai seorang muslim, hendaknya senantiasa menjaga shalat agar dilakukan secara berjamaah agar mencapai keutamaan yang dijanjikan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya. Di antara keutamaan shalat berjamaah:

- a. Memperbanyak langkah menuju masjid. Setiap melangkah ke masjid akan menghapus dosa dan mengangkat derajat di sisi Allah SWT.
- b. Memperkuat hubungan persaudaraan sosial dengan masyarakat.

⁵⁶ Muhammad Syukri, *Filsafat Hukum*, ..., hal. 89

⁵⁷ Oni Sahroni, *Ini Dulu Baru Itu Fiqih Prioritas*, (Depok: Gema Insani, 2020), hal. 76

⁵⁸ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah*, ..., hal. 21-23

⁵⁹ Iwan Hermawan, *Usul Fiqh Metode Kajian Hukum Islam*, (Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), hal. 29

- c. Mengucapkan bacaan secara bersama-sama yang akan diikuti oleh para malaikat Allah SWT.
- d. Membentuk shaf rapi yang menjauhkan kita dari gangguan dan godaan setan saat shalat.
- e. Mencegah kita lupa dan melakukan kesalahan saat shalat karena kita mengikuti imam dan jika imam salah, maka ada makmum yang akan mengingat.⁶⁰

Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih daripada shalat sendiri seperti setiap langkah menuju mesjid merupakan pahala bagi orang yang melaksanakan shalat berjamaah. Oleh karena itu jika kita memiliki kemudahan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, maka laksanakanlah secara berjamaah agar nantinya mendapat pahala yang lebih daripada shalat sendiri di rumah.

⁶⁰ Helmi Basri, *Fiqh Ibadah Panduan Ibadah Seorang Muslim*, (Pekan Baru: Suska Press, 010) hal. 57-58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan suatu penelitian. Ia mencakup cara berpikir rasional yaitu cara berpikir yang masuk akal sehingga manusia dapat menjangkau dengan penalarannya, empiris yaitu kegiatan yang dilakukan bisa diamati dan dilihat dengan indra manusia agar orang lain dapat mengamati cara-cara tersebut, dan sistematis yaitu langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian bersifat teratur dan masuk akal.¹

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam Albi dan Johan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan tujuan menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara yang menyertakan berbagai metode yang ada.² Penelitian kualitatif tidak melibatkan data statistik, tetapi menggunakan data analisis yang kemudian di rincikan.³

Sementara Creswell J.W dalam Rukin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan meneliti masalah manusia dan sosial. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan laporan dari hasil

¹ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal.5

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hal. 7

³ Albi Anggito, *Metode Penelitian*, ..., hal. 9

penelitian berdasarkan analisis data lapangan dan akan dijabarkan dalam laporan penelitian secara detail.⁴

Adapun Moleong masih dalam Rukin mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek. Penelitian ini lebih tepat digunakan untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang perilaku, sikap, motivasi, persepsi, dan tindakan subjek. Dengan kata sederhana, jenis penelitian ini tidak dapat menggunakan metode kuantitatif.⁵

Penelitian ini memaparkan data secara deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan Metode yang digunakan untuk memberikan deskripsi dan memberi gambaran terhadap fenomena-fenomena yang ada.⁶ Dengan beberapa pertimbangan peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif deskriptif dikarenakan dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dan memberikan gambaran terkait strategi yang dilakukan guru SMAN 1 Banda Aceh untuk mendisiplinkan shalat berjamaah dari data yang diperoleh dari lapangan baik berupa gambar atau kata-kata yang berguna untuk penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banda Aceh yang terletak di Jl. Prof. A. Majid Ibrahim II No.1, Punge Jurong, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh 23231. Peneliti menentukan tempat penelitian pada sekolah ini dikarenakan berdasarkan hasil tinjauan pada observasi awal peneliti melihat bahwa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh berjalan baik dan lancar.

⁴ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Surabaya: Jakad Media Publishing,2019), hal. 9

⁵ Rukin, *Metode Penelitian, ...*, hal. 8

⁶ Marisi Butarbutar, dkk., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*, (Jawa Barat: Media Sains Indonesia,2022), hal. 41

B. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Moleong menyebutkan bahwa sumber data untuk penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk lisan atau tulisan yang diteliti oleh peneliti dan objek yang diteliti hingga detail sehingga makna yang tersirat dapat ditangkap dalam dokumen atau objek.⁷

Luthfan menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan perbuatan dan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸ Adapun sumber data pada penelitian ini dibagi dua yaitu:

Pertama, data primer, data ini merupakan data-data yang didapat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁹ Peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subjek penelitian yaitu Guru dan Siswa SMAN 1 Banda Aceh. Disini guru dan siswa menjadi sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data tentang strategi guru dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah di SMAN 1 Banda Aceh dalam catatan yang berupa hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.

Kedua, data sekunder, data ini merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua atau tidak didapatkan dari sumbernya langsung seperti dokumen, data literatur dan kepustakaan dan data online.¹⁰ Data yang diumpulkan pada penelitian

⁷ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), hal. 28

⁸ Mayang Sarai Lubis, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublishing,2018), hal. 27

⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi*, ..., hal. 67-68

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press,2011), hal.71-

ini diambil dari buku penunjang untuk menghasilkan data observasi yang berkaitan dengan penelitian yang di SMAN 1 Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Azwar dalam Muh Fitrah dan Lutfiyah mengatakan bahwa subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena data-data yang akan diamati dalam penelitian terdapat pada subjek penelitian. Istilah yang sering dipakai untuk subjek penelitian adalah responden jika penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian kualitatif biasanya disebut informan. Subjek penelitian inilah yang akan merespon dan memberi informasi terkait data-data yang diinginkan peneliti.¹¹

Menurut Arikunto populasi merupakan objek penelitian secara menyeluruh. Populasi tidak hanya fokus kepada makhluk hidup tetapi juga pada seluruh objek yang dapat diteliti.¹² Populasi adalah sejumlah objek penelitian yang harus memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.¹³

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap telah mewakili seluruh populasi.¹⁴ Sampel yang diambil harus mewakili prosedur dan karakteristik dari populasi.¹⁵ Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa jika populasi pada penelitian yang dilakukan besar maka sampel yang diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sedangkan jika populasinya kurang dari 100 maka lebih seluruh populasi dijadikan sampel.¹⁶

¹¹ Muh Fitrah dan Lutfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi: Cv. Jejak, 2017), hal. 152

¹² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi*, ..., hal.63

¹³ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Sleman: Deepublish,2019), hal.46

¹⁴ I Made, *Metode Penelitian*, ..., hal. 74

¹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi*, ..., hal. 64

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal.120

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh yang berjumlah 854 orang. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini ialah 6 guru SMA Negeri 1 Banda Aceh dan 86 orang siswa-siswi SMA Negeri 1 Banda Aceh yang melakukan shalat berjamaah.

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *random sampling*, karena peneliti melakukan pengambilan sampel secara acak¹⁷. *Random sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel yang mana setiap orang yang ada dalam populasi memiliki peluang untuk menjadi sampel.¹⁸

Untuk mendapatkan data-data terkait penelitian, peneliti menghubungi pihak sekolah terlebih dahulu dengan mengirimkan surat rekomendasi penelitian dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta surat izin penelitian dari Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry. Setelah itu peneliti bertemu dengan kepala sekolah yang diwakilkan oleh ibu Widiastuti selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum dan menyepakati untuk mewawancarai beberapa guru yang ditunjuk oleh Widiastuti yaitu bapak Muhajirin dan ibu Herawati selaku guru Pendidikan Agama Islam, bapak Muhammad Yusni selaku guru Bimbingan Konseling, ibu Dra. Husna selaku Wakil Kepala Bidang Humas dan ibu Siti Hajar selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.

Untuk pembagian angket kepada beberapa siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh melalui google form, peneliti membagikan link kepada ibu Widiastuti yang

¹⁷*Ibid*, ..., hal. 63

¹⁸ I Ketut Swarjana, *Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Cv.Andi Offset, 2022), hal.92

kemudian akan disebarakan melalui WhatsApp ke beberapa kelas. Adapun interaksi yang peneliti lakukan berupa wawancara, pembagian angket, dokumentasi dan observasi. Berikut data wawancara beberapa informan dalam penelitian tentang strategi guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Tabel 3.1. Daftar Informan Wawancara

No	Nama	Jabatan
1	Nilawati, S.Pd., M.Pd	Kepala Sekolah
2	Dra. Husna	Wakil Kepala Bidang Humas
3	Siti Hajar, S. T	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
4	Muhammad Yusni, S.Pd	Guru Bimbingan Konseling
5	Herawati, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
6	Muhajirin, S.Pd.I., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam

Dari tabel di atas maka peneliti memperoleh data dari wawancara dengan beberapa informan yaitu ibu Nilawati, S.pd., M.Pd selaku ibu Kepala Sekolah, ibu Dra Husna selaku Wakil Kepala Bidang Humas, ibu Siti Hajar, S.T selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, bapak Muhammad Yusni, S.Pd selaku guru Bimbingan Konseling, ibu Herawati, S.Pd.I dan bapak Muhajirin, S.Pd.I., M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen memiliki peranan penting dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk mengumpulkan data di dalam suatu

penelitian.¹⁹ Pengumpulan data dalam skripsi ini dilakukan melalui teknik wawancara untuk mendapatkan informasi yang sistematis dari sumber utama yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dilampirkan, observasi yang berupa pengamatan langsung dan juga dokumentasi yang terfokus pada guru SMAN 1 Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang jelas maka peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar data yang berlaku.²⁰

Jika instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam suatu penelitian, maka teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dan kedua hal tersebut adalah dua hal yang sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang didapatkan peneliti dalam sebuah penelitian.²¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi merupakan pengamatan yakni melihat dengan penuh perhatian.²² Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dikerjakan dengan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti, lalu dilakukan analisis serta membuat catatan

¹⁹ Elfrianto dan Gusman Lesmana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Umsu Press, 2022), hal. 90

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hal. 224

²¹ Elfrianto dan Gusman, *Metode Penelitian*, ..., hal. 91

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi*, ..., hal. 80

hasil temuan di tempat penelitian.²³ Dalam penelitian ini peneliti langsung mengunjungi dan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian di SMA Negeri 1 Banda Aceh yang bertujuan supaya peneliti mendapat gambaran-gambaran tentang subjek penelitian.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyajikan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang akan diwawancarai. Teknik wawancara juga dapat diartikan sebagai salah satu cara yang dipakai untuk memperoleh data dengan cara tanya jawab secara langsung, tatap muka dengan informan yang akan menjadi subjek dalam penelitian.²⁴

Penelitian kualitatif biasanya menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) salah satu metode pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan proses untuk memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian yang dilakukan secara tatap muka antara pewawancara dengan informan atau narasumber.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang terkait yaitu pihak sekolah SMAN 1 Banda Aceh yakni kepala sekolah, guru dan juga siswa SMAN 1 Banda Aceh.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang responden penelitian tidak harus bertemu secara langsung. Angket atau kuisioner merupakan suatu instrument dalam penelitian yang berisikan beberapa pertanyaan tertulis atau tidak

²³ I Made, *Metode Penelitian*, ..., hal. 150

²⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi*, ..., hal. 75

²⁵ Muliadi Mokodompit, dkk., *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: Literasi Nusa Abadi Group, 2023), hal. 64

tertulis yang akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti akan membagikan angket kepada beberapa siswa SMAN 1 Banda Aceh dan data yang diperoleh akan dianalisis dalam presentase sebagai berikut:²⁷

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah keseluruhan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka presentase

F = Jumlah frekuensi jawaban

N = Jumlah keseluruhan sampel

Metode dokumentasi disebut metode pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen berupa dokumen terekam atau tertulis.²⁸ Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengumpulkan sejumlah data atau informasi yang telah ditulis atau dipublikasikan dalam berbagai dokumen yang ada baik itu buku induk, buku pribadi, dan sertifikat lainnya.²⁹ Metode ini dilakukan peneliti dengan memeriksa data-data yang berkaitan dengan strategi guru dalam mendisiplinkan shalat berjama'ah siswa di SMAN 1 Banda Aceh melalui catatan-catatan, laporan dan juga gambar yang mendukung penelitian ini.

²⁶ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), hal. 87-88

²⁷ Nana Sudjana, *Metode Penelitian Statistik*, (Bandung: Tarsino 2002), hal. 58

²⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi*, ..., hal. 85

²⁹ Muliadi Mokodompit, dkk., *Implementasi Kebijakan*, ..., hal. 63

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono dalam Umrati menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menggabungkan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi dengan mengidentifikasi dan memilih mana yang penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh orang tersebut dan orang lain.³⁰

Miles and Huberman dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data pada penelitian kualitatif meliputi 3 kegiatan yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang berlangsung terus menerus hingga tuntas dan datanya sudah jenuh atau sudah mendekati kepastian.³¹

Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan data untuk mudah dipahami. Dalam suatu penelitian dilakukan reduksi dengan cara menyeleksi data yang benar-benar dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.³² Dalam penelitian ini peneliti menyusun dan memilah sejumlah informasi-informasi yang diperoleh dari informan yaitu Kepala sekolah, 3 guru Pendidikan Agama Islam, 1 Siswa SMAN 1 Banda Aceh.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Tahap ini berlangsung dengan menyajikan sekumpulan informasi yang terstruktur sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Hal ini terjadi karena biasanya data yang dikumpulkan dalam proses

³⁰ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hal. 85

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hal. 246

³² Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Pradina Pustaka, 2022), hal. 140

penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga hal ini dibutuhkan penyederhanaan tanpa ada pengurangan isinya.³³

Dalam penelitian kuantitatif, data biasa disajikan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram, dan sejenisnya. Dengan penyajian data seperti diatas maka data tersebut tertata dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif teks yang bersifat naratif paling sering digunakan.³⁴ Dalam penelitian ini peneliti menjabarkan serta menyajikan hasil observasi dan wawancara dengan informan agar menemukan hasil dari penelitian ini.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Langkah ketiga setelah menyajikan data adalah menarik dan memverifikasi kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan dari penelitian harus dapat memberikan jawaban rumusan masalah yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal masih bersifat sementara sehingga sewaktu-waktu dapat diubah jika tidak didukung oleh bukti yang kuat tetapi jika kesimpulan yang ditarik didukung oleh bukti yang valid atau konsisten, maka kesimpulan yang ditarik dapat dipercaya.³⁵

48 ³³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia,2021), hal.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hal. 249

³⁵ Umratidang Hengki Wijaya, *Analisis Data*, ..., hal. 120

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SMA Negeri 1 Banda Aceh

1. Sejarah SMA Negeri 1 Banda Aceh

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Banda Aceh yang terletak di Jalan. Prof. A. Majid Ibrahim II No.1, Desa Punge Jurong, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh. SMA Negeri Banda Aceh merupakan sekolah yang bernaung di bawah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Aceh.

SMA Negeri 1 Banda Aceh didirikan pada tahun 1 September 1946 dengan menggunakan Gedung sejarah peninggalan belanda yang sangat artistik dengan gaya romawinya. Gedung tersebut pernah menjadi tempat berkumpulnya kaum teosoö Belanda. SMA Negeri 1 Banda Aceh merupakan Sekolah Menengah Atas pertama yang pertama dan tertua di Aceh.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Banda Aceh

SMA Negeri 1 Banda Aceh merupakan sekolah yang berstatus negeri yang dipimpin oleh Ibu Nilawati, S.Pd., M.Pd yang memiliki akreditasi A berdasarkan SK 099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017 pada tanggal 17 November 2017. SMA Negeri 1 Banda Aceh merupakan SMA yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan, dengan suasana sekolah yang kondusif dan dengan meningkatkan inovasi dan prestasi baik dalam bidang akademik ataupun non akademik sehingga layak menjadi rujukan SMA lain.

Dikutip dari website resminya, SMA Negeri 1 Banda Aceh mempunyai visi yaitu mewujudkan lulusan yang religius, berprestasi, dan berkarakter”. Dan untuk mewujudkan visi tersebut SMA Negeri 1 Banda Aceh menerapkan misi yaitu:

- 1) Menciptakan suasana religius melalui pengamalan agama;
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang berkualitas secara kreatif, mandiri, efektif, inovatif dan kolaboratif;
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan yang mengacu pada pengembangan kompetensi literasi dan numerasi;
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan, profesional dan berintegritas;
- 5) Mengembangkan dan mengarahkan potensi, minat dan bakat peserta didik secara optimal yang berdaya guna dan berdaya saing;
- 6) Menumbuh kembangkan sikap santun, kekeluargaan, dan empati dalam interaksi sosial bermasyarakat dan lingkungan;
- 7) Membudayakan sikap sadar lingkungan dalam mewujudkan sekolah yang nyaman, bersih, indah dan rapi;
- 8) Membentuk karakter peserta didik yang gigih, tangguh, dan berakhlak yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa visi dan misi SMA Negeri 1 Banda Aceh cukup baik terutama dalam hal membangun siswa untuk taat dalam beragama serta beribadah dan juga dalam mendidik akhlak setiap siswa agar selalu berakhlak baik di mana saja ia berada.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Agar terciptanya suasana kondusif dalam proses belajar mengajar maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya fasilitas yang baik maka akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan kondusif serta tercapailah seluruh visi dan misi sekolah itu sendiri. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Banda

¹ Dokumentasi tata usaha sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 10 Agustus 2023

Aceh dinilai sangat memadai dan lengkap, berikut tabel sarana dan prasarana yang SMA Negeri 1 Banda Aceh.

Tabel 4.1. Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	NAMA	JUMLAH
1	Kantor kepala sekolah/ruang rapat	1
2	Kantor tata usaha	1
3	Kantor wakasek	4
4	Kantor dewan guru	1
5	Laboratorium	9
6	Ruang BK	1
7	Ruang OSIS	1
8	Ruang Kelas	22
9	UKS	1
10	Mushalla	1
11	Lapangan	1
12	Lobi	1
13	Pos guru piket	1
14	Perpustakaan	1
15	Toilet	3
Jumlah		49

Sumber Data: Dokumentasi SMA Negeri 1 Banda Aceh²

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah sangat memadai

² Dokumentasi tata usaha sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 10 Agustus 2023

dan lengkap serta sangat mendukung keefektivitasan seluruh siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh.

4. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam Pendidikan. Guru adalah seseorang yang berhak dan tanggung jawab terhadap seluruh siswanya baik dalam hal belajar mengajar dan hal-hal kegiatan di sekolah lainnya. Berikut adalah data guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Banda Aceh:

Tabel 4.2. Daftar Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Banda Aceh

NO	NAMA	NIP	JABATAN
1	Nilawati, S. Pd., M. Pd	197012172006042005	Kepala Sekolah
2	Dra. Husna	196308121990032002	Waka Humas
3	Dra. Iklima	196712061992032003	Guru
4	Ulfah, S. Pd	196905211994122001	Guru
5	Dra. Yusniar	196402101995122001	Guru
6	Fardhiyah, S. Pd	196502271985122001	Guru
7	Isnarti, S. Pd	196411161989032005	Guru
8	Yazid, S. Pd	196410151997071001	Guru
9	Murdani, S. Pd	196903161997012002	Guru
10	Nirmaladeti Bitma, S. Pd	196410291995122001	Guru
11	Muhyidin, S. Pd	196704161993021001	Guru
12	Safrijah, S. Pd	197104011998012002	Guru
13	Darmadi, S. Pd	197402062000081001	Guru
14	Drs. Dasmiarzi	196509292000082001	Guru
15	Warthiah, S. Pd	197012312000082003	Guru
16	Julia, S. Pd	197705102002122005	Guru

17	Muhammad Yusni, S. Pd	197103172005041001	Guru
18	Widiastuti, S. Si	197610262005042002	Waka Kurikulum
19	Syukri, S. Pd	197106122000081001	Guru
20	Herawati, S. Pd. I	197207022002122002	Guru
21	Sri Pancaningsih, S. Pd	197003192005041001	Guru
22	Sapuan Madi, S. Pd	197409102005041001	Guru
23	Neneh Indrawati, S. Pd	197410102005042002	Guru
24	Melfrina Yuniar Basya, SE	197605312005042001	Guru
25	Sulastri, S. Pd	197804251005022001	Guru
26	Mursidawati, S. Si	197911142005042001	Guru
27	Ira Mayada, S. Pd	198008132005042001	Guru
28	Dra. Cut Mutia	196811082006042001	Guru
29	Afriyanti, S. Pd	198104092006042005	Guru
30	Nadiatul Hikmah, S. Ag., M.A.	197009182007012003	Guru
31	Nurbayani, S. Pd	197611092007012003	Guru
32	Sry Rahayu, S. Pd	198004162007012001	Guru
33	Siti Hajar, S. T	196902232008012002	Waka Kesiswaan
34	Elfiani, S. Pd. I	198107232008012003	Guru
35	Linda, S. Pd., M. Pd	197905022006042004	Guru
36	Taufiq, S. Pd	197503172002121005	Guru
37	Iwan Doumy, S. Pd	-	Guru Kontrak
38	Yanti Muharrami, S. Pd	-	Guru P3K
39	Muhajirin, S. Pd. I., MA	-	Guru Kontrak
40	Muhammad Rizal, S. Pd	-	Guru Honor
42	Nurliza Ulfa, S. Pd	-	Guru Honor

43	Muhammad Fendi, S. Pd	-	Guru Kontrak
44	Satrya Kartika Wangsa, S. Pd	-	Guru Honor
45	Ajelita Winda Kusuma, S. Pd	-	Guru Honor
46	Odi Iswanda, S. Pd	-	Guru Honor
47	Julia Phonna, S. Pd	-	Guru Honor
48	Zuyadi, S. Pd	199101042022211002	Guru P3K
49	Rita Dewi, S. Sn	196909272022212001	Guru P3K

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Banda Aceh³

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan bahwa guru atau tenaga pendidik yang aktif di SMA Negeri 1 Banda Aceh berjumlah 49 orang yang meliputi Kepala Sekolah, bagian Tata Usaha, guru PNS, guru honorer, guru kontrak.

5. Daftar Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh

Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh secara keseluruhan berjumlah 854 siswa dengan 363 siswa laki-laki dan 491 siswa perempuan. Berikut tabel daftar jumlah siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh:

Tabel 4.3. Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X-1	14	20	34

³Dokumentasi tata usaha sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 14 Agustus 2023

2	X-2	14	20	34
3	X-3	18	18	36
4	X-4	18	18	36
5	X-5	16	18	34
6	X-6	18	16	34
7	X-7	16	18	34
8	X-8	17	16	33
9	X-9	9	15	24
	Total Kelas X	140	159	299
10	XI F-1	14	22	36
11	XI F-2	12	24	36
12	XI F-3	13	22	35
13	XI F-4	16	20	36
14	XI F-5	9	27	36
15	XI F-6	20	16	36
16	XI F-7	12	23	35
17	XI F-8	19	17	36
	Total Kelas XI	115	171	286
18	XII MIPA 1	12	24	36
19	XII MIPA 2	12	22	34
20	XII MIPA 3	12	22	34
21	XII MIPA 4	12	19	31
22	XII MIPA 5	12	22	34
23	XII MIPA 6	16	16	32
	Total Kelas XII MIPA	76	125	201
24	XII IPS 1	16	20	36
25	XII IPS 2	16	16	32

	Total Kelas XII IPS	32	36	68
	Total Siswa	363	491	854

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMA Negeri 1 Banda Aceh⁴

Bedasarkan tabel di atas maka siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh secara keseluruhan berjumlah 854 siswa dengan 363 siswa laki-laki dan 491 siswa perempuan. Lalu terbagi ke dalam 25 kelas yang terdiri dari kelas X-1 s.d X-9, kelas XI F-1 s.d XI F-8, kelas XII MIPA 1 s.d XII MIPA 6 dan Kelas XII IPS 1 dan IPS

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Banda Aceh dan telah menemukan data yang diinginkan melalui beberapa macam metode yaitu observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh. Adapun informasi awal yang di peroleh peneliti melalui observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Banda Aceh, shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh berjalan dengan lancar. Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh disiplin dalam melaksanakan shalat yang dibuktikan dengan hampir seluruh siswa ikut shalat berjamaah di mushalla dan beberapa guru juga ikut serta shalat berjamaah. Fasilitas ibadah yang disediakan sekolah juga dinilai cukup memadai, mulai dari mushalla yang bersih dan luas serta tempat wudhu' yang

⁴Dokumentasi tata usaha sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh pada tanggal 14 Agustus 2023

bersih.⁵ Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhajirin selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Banda Aceh, beliau mengatakan:

Shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak berdisiplin tetapi secara keseluruhan shalat berjamaah di sekolah ini sudah terbilang berhasil sesuai dengan target dan juga kita semua guru disini turut mendukung penuh kegiatan shalat berjamaah.⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh dinilai berjalan dengan sangat lancar walau masih ada beberapa siswa yang malas dan tidak berdisiplin. Namun secara keseluruhan seluruh siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah berdisiplin dalam melakukan shalat zuhur berjamaah di sekolah. Para guru juga aktif dalam melaksanakan shalat berjamaah dan juga mengontrol siswa serta mendisiplinkan siswa dalam kegiatan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh.⁷

Sebelum kita melihat efektivitas pelaksanaan program shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh, maka kita harus melihat terlebih dahulu bagaimana pemahaman siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh tentang shalat dan shalat berjamaah. Peneliti sudah membagikan angket melalui google form kepada beberapa siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh. Adapun hasil angket tentang pemahaman tentang shalat dan shalat berjamaah siswa-siswi SMA Negeri 1 Banda Aceh yaitu:

Tabel 5.1 Pemahaman siswa tentang syarat-syarat dan rukun shalat

⁵ Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Banda Aceh pada 10 Juli 2022

⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muhajirin, guru Pendidikan Agama Islam pada 11 Agustus 2023

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Paham	53	62
2	Paham	32	37
3	Kurang Paham	1	1
4	Tidak Paham	0	0
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 53 siswa (62%) menjawab sangat paham, 32 siswa (37%) menjawab paham, 1 siswa (1%) menjawab kurang paham dan tidak ada siswa yang menjawab tidak paham. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responded menjawab sangat paham dengan pernyataan saya memahami syarat-syarat dan rukun shalat. Artinya kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah memahami tentang syarat-syarat dan rukun shalat.

Tabel 5.2 Kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Paham	42	49
2	Paham	42	49
3	Kurang Paham	2	2
4	Tidak Paham	0	0
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 42 siswa (49%) menjawab sangat paham, 42 siswa (49%) menjawab paham, 2 siswa (2%)

menjawab kurang paham dan tidak ada siswa yang menjawab tidak paham. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menjawab sangat paham dengan pernyataan saya dapat melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar. Artinya kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah mampu melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar.

Tabel 5.3 Pemahaman siswa tentang tata cara shalat berjamaah dengan baik dan benar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Paham	54	63
2	Paham	32	37
3	Kurang Paham	0	0
4	Tidak Paham	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 54 siswa (63%) menjawab sangat paham, 32 siswa (37%) menjawab paham, tidak ada siswa yang menjawab kurang paham dan tidak ada siswa yang menjawab tidak paham. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden menjawab sangat paham dengan pernyataan saya paham tentang tata cara shalat berjamaah dengan baik dan benar. Artinya kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah paham tentang tata cara shalat shalat berjamaah dengan baik dan benar.

Adapun hasil angket yang dibagikan pada beberapa siswa-siswi SMA Negeri 1 Banda Aceh tentang kedisiplinan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5.4 Kedisipinan dalam mengerjakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	40	47
2	Sering	36	42
3	Kadang-Kadang	9	10
4	Jarang	1	1
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 40 siswa (47%) menjawab selalu, 36 siswa (42%) menjawab sering, 9 siswa (10%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 siswa (1%) siswa yang menjawab jarang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh selalu berdisiplin mengerjakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Tabel 5.5 Datang ke mushalla tepat waktu.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	12	14
2	Sering	38	44
3	Kadang-Kadang	28	33
4	Jarang	8	9
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 12 siswa (14%) menjawab selalu, 38 siswa (44%) menjawab sering, 28 siswa (33%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 8 siswa (9%) siswa yang menjawab jarang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1

Banda Aceh sering datang tepat waktu ke mushalla untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Tabel 5.6 Memberi nasehat kepada teman yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	16	18
2	Sering	24	28
3	Kadang-Kadang	34	40
4	Jarang	12	14
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 16 siswa (18%) menjawab selalu, 24 siswa (28%) menjawab sering, 34 siswa (40%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 12 siswa (14%) siswa yang menjawab jarang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh kadang-kadang menasehati teman yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah.

Tabel 5.7 Kesadaran diri dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	54	63
2	Sering	24	28
3	Kadang-Kadang	6	7
4	Jarang	2	2
Jumlah		86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 54 siswa (63%) menjawab selalu, 24 siswa (28%) menjawab sering, 6 siswa (7%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 2 siswa (2%) siswa yang menjawab jarang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh selalu melaksanakan shalat zuhur berjamaah atas kesadaran sendiri.

5.8 Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah dikarenakan perintah dari guru.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	6	7
2	Sering	4	5
3	Kadang-Kadang	20	23
4	Jarang	56	65
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 6 siswa (7%) menjawab selalu, 4 siswa (5%) menjawab sering, 20 siswa (23%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 56 siswa (65%) siswa yang menjawab jarang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh jarang melakukan shalat zuhur berjamaah karena perintah dari guru.

5.9 Dukungan orang tua terhadap kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	83	97
2	Sering	2	2
3	Kadang-Kadang	1	1
4	Jarang	0	0
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 83 siswa (97%) menjawab selalu, 2 siswa (2%) menjawab sering, 1 siswa (1%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada siswa yang menjawab jarang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan orang tua dari siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh selalu mendukung kegiatan shalat berjamaah di sekolah.

5.10 Partisipasi guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Selalu	52	60
2	Sering	28	33
3	Kadang-Kadang	5	6
4	Jarang	1	1
	Jumlah	86	100

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa sebanyak 52 siswa (60%) menjawab selalu, 28 siswa (33%) menjawab sering, 5 siswa (6%) siswa yang menjawab kadang-kadang dan 1 siswa (1%) siswa yang menjawab jarang. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan guru SMA Negeri 1 Banda Aceh selalu ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah.

2. Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh

Guru memiliki tanggung jawab penuh dalam mendidik peserta didiknya. Tidak hanya dalam hal mengajar dan mentransfer ilmu, guru juga mempunyai

kewajiban untuk menuntut semua peserta didiknya agar berakhlak baik sehingga menciptakan peserta didik yang cerdas dan berakhlak mulia.

Dalam hal-hal yang positif termasuk dalam hal shalat berjamaah, guru-guru terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting. Guru-guru harus menanamkan kedisiplinan dalam hal shalat zuhur berjamaah di sekolah agar tertanam dalam diri siswa untuk selalu melaksanakan shalat fardhu baik secara berjamaah atau shalat sendiri.

Kedisiplinan merupakan sikap seseorang yang mematuhi segala aturan yang berlaku. Dalam pengembangan kedisiplinan ada beberapa hal yang harus diterapkan. Peneliti mendapatkan ada beberapa strategi guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh yang peneliti kaitkan dengan langkah-langkah pengembangan kedisiplinan yaitu:

a. Penyadaran dan Pembiasaan

Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Banda Aceh dalam pendisiplinan shalat yaitu menanamkan kesadaran dan membiasakan siswa-siswi untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dengan adanya penyadaran dan pembinaan ini peserta didik akan melakukan shalat baik di sekolah atau di rumah dengan kesadarannya sendiri tanpa paksaan. Ibu Dra. Husna, Wakil Kepala Bidang Humas mengatakan bahwa: “Setiap hari senin sewaktu upacara, guru pembina upacara memberikan sosialisasi tentang kewajiban shalat sebagai seorang muslim dan juga mengajak semua siswa untuk berdisiplin dalam shalatnya”⁸

⁸ Hasil wawancara dengan ibu Dra. Husna, Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas pada 12 Agustus 2023

Dari hasil wawancara di atas, maka salah satu upaya yang dilakukan oleh guru-guru SMA Negeri 1 Banda Aceh dalam penyadaran dan pembiasaan untuk mendisiplinkan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh yaitu memberi sosialisasi setiap hari senin sewaktu upacara dan juga memberi penyadaran bahwa shalat merupakan kewajiban setiap seorang muslim. Harapannya dengan adanya sosialisasi guru ini agar siswa-siswi SMA Negeri 1 Banda Aceh sadar akan pentingnya shalat dan terbiasa mengerjakan shalat dengan kesadaran dirinya sendiri

Siswa-siswi yang tidak berdisiplin dalam melakukan shalat berjamaah akan dipanggil ke ruang Bimbingan Konseling (BK) untuk diberikan penyadaran lebih oleh guru-guru BK. Hal itu diungkapkan oleh guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 1 Banda Aceh, bapak Muhammad Yusni yakni:

Strategi kami sebagai guru BK yaitu memberikan penyadaran dan pembinaan kepada siswa yang tidak shalat berjamaah. siswa yang jarang shalat berjamaah kita panggil ke BK, disitu kita tidak memberikan hukuman melainkan penyadaran dan pembinaan agar muncul di benak siswa kesadaran akan pentingnya shalat dan dosa meninggalkan shalat. Lalu kita juga akan pantau siswa melalui orang tuanya, misal si A malas shalat kita akan panggil orang tuanya. ada juga beberapa siswa yang malas shalat memang kebiasaan dari rumah dan orang tua jarang melakukan shalat dan kita juga memberi nasihat kepada orang tuanya⁹

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru BK yaitu pada tahapan awal guru BK memberikan penyadaran kepada siswa yang tidak berdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah agar muncul kesadaran dalam diri siswa akan pentingnya shalat dan dosa

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusni, guru Bimbingan Konseling pada 11 Agustus 2023

ketika seseorang meninggalkan shalat. dengan adanya upaya penyadaran ini siswa akan terbiasa melaksanakan shalat dengan kesadarannya sendiri.

Lalu langkah-langkah lain yang dilakukan oleh guru BK adalah memanggil orang tua siswa yang malas shalat, dari beberapa orang tua yang dipanggil menunjukkan bahwa beberapa orang tua masih ada yang jarang melaksanakan shalat sehingga anak juga ikut terbiasa untuk tidak shalat. upaya guru BK disini yaitu memberi nasihat sesopan mungkin kepada orang tua agar membiasakan shalat di rumah agar anaknya ikut berdisiplin shalat karena orang tua merupakan contoh dan panutan seorang anak juga.

b. Pemberian Contoh dan Panutan

Guru adalah pendidik yang mana setiap tingkah dan perilakunya menjadi contoh dan panutan bagi setiap peserta didiknya. Peran guru sangat penting dalam mendidik setiap anak agar menjadi anak yang cerdas dan berakhlak mulia. Oleh karena itu guru sendiri harus menjadi contoh teladan bagi seluruh siswanya. siswa sendiri akan mengikuti sesuatu yang dilihat dari gurunya, oleh karena itu guru harus menjadi panutan bagi para siswanya dengan berakhlakul karimah dan memberikan contoh-contoh yang baik. Menurut ibu Herawati selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Guru-guru juga diwajibkan untuk shalat berjamaah di mushalla terutama guru yang mengajar pada jam terakhir dan guru piket, guru yang mengajar pada jam terakhir dan juga guru piket juga bertugas mengawasi kegiatan shalat berjamaah. Guru-guru diwajibkan untuk mengerjakan shalat zuhur berjamaah di sekolah agar menjadi contoh bagi siswa-siswinya, karena jika guru saja

tidak mau shalat apalagi siswa-siswinya akan ikut mencontohkan guru-gurunya¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat kita katakan bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Banda Aceh juga aktif melaksanakan shalat berjamaah di mushalla terutama guru piket dan guru yang mengajar pada jam terakhir. Guru piket dan guru jam pelajaran terakhir juga ikut andil dalam menertibkan siswa-siswa untuk menuju ke mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah. Semua guru diwajibkan untuk melakukan shalat berjamaah karena guru merupakan contoh panutan bagi siswa-siswinya sehingga siswa-siswi melihat hal-hal yang dilakukan gurunya.

c. Pemberian Pengawasan

Dalam hal peningkatan kedisiplinan, pengawasan merupakan hal yang sangat penting. Untuk mendisiplinkan siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh maka perlu dilakukan kegiatan yang membantu untuk mengawasi siswa-siswanya. Pengawasan dapat berupa mengontrol keliling kelas, melakukan absensi setelah shalat berlangsung, dan memberi teguran serta nasihat kepada siswa yang tidak berdisiplin terutama dalam hal shalat berjamaah.

Menurut ibu Siti Hajar, selaku Wakil Kepala Bagian Kesiswaan mengatakan bahwa:

Pengawasan yang kami para guru lakukan untuk mendisiplinkan shalat antara lain adalah guru piket yang ditugaskan untuk berpatroli keliling gedung untuk mengecek ke setiap kelas. dan juga guru yang mengajar jam terakhir sebelum shalat zuhur berlangsung membantu guru piket dengan menyuruh seluruh

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Herawati, guru Pendidikan Agama Islam pada 12 Agustus 2023

siswa muslim dan siswinya yang tidak berhalangan untuk menuju mushalla dan kami tunggu sampai mereka masuk ke mushalla¹¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru SMA Negeri 1 Banda Aceh memberikan berbagai pengawasan terhadap siswa dalam pendisiplinan shalat berjamaah. Mulai dari guru piket berpatroli keliling kelas yang dibantu oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir serta memantau seluruh siswa sampai masuk ke dalam mushalla.

Selain itu, bapak Muhammad Yusni selaku guru Bimbingan Konseling mengatakan bahwa:

Strategi yang kita lakukan yaitu mengabsen kelas secara acak dan berurutan seperti hari ini kita absen kelas X-1, XI F-4, X-6 dan XI F-2 lalu besok kita akan absen di kelas berbeda. namun bisa jadi kita akan absen di kelas yang sama di hari berikutnya agar anak tidak berfikir bahwa jika kelasnya sudah di absen kemarin, dia bisa tidak shalat berjamaah hari ini. Jadi anak akan selalu was-was, namun tetap yang paling utama dalam mendisiplinkan shalat ini adalah penyadaran dan pembinaan, karena jika kita terlalu fokus dengan hukuman anak hanya akan mengerjakan shalat berjamaah di sekolah karena takut dengan guru tetapi jika diberikan penyadaran dan pembinaan anak akan dengan suka rela mengerjakan shalat dimanapun ia berada. Kita juga membuat sistem pengurangan poin terhadap peserta didik yang ketahuan tidak shalat berjamaah dan menyuruh yang tidak shalat untuk shalat zuhur sendiri di mushalla¹²

Bedasarkan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling, guru BK juga setiap hari melakukan pengabsenan secara acak ketika shalat berjamaah telah selesai dan memberikan pengurangan poin terhadap siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah serta menyuruh siswa tersebut untuk menuju mushalla untuk

¹¹ Hasil wawancara dengan ibu Siti Hajar, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan pada 11 Agustus 2023

¹² Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusni, guru Bimbingan Konseling pada 11 Agustus 2023

shalat zuhur. Spesifiknya guru Pendidikan Agama Islam juga akan memberikan pengurangan nilai kepada siswa yang malas dan enggan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Ibu Herawati selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa: “Saya selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu mengingatkan shalat kepada seluruh peserta didik saya. Khusus pada mata pelajaran saya, peserta didik yang tidak mengerjakan shalat berjamaah akan saya kurangi nilainya.”¹³

Dari penjelasan di atas maka pengawasan khusus yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendisiplinkan shalat khusus pada mata pelajaran PAI yaitu siswa yang tidak mengerjakan shalat berjamaah akan dikurangi nilainya.

Bedasarkan dari informasi yang peneliti dapat melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh, Ibu Nilawati, S.Pd., M.Pd mengatakan bahwa:

Guru-guru di SMA Negeri 1 Banda Aceh sangat mendukung dengan adanya kegiatan shalat berjamaah dan juga ikut andil dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah. Disaat akan tiba waktu shalat guru piket membunyikan bel dan juga berpatroli keliling kelas untuk memantau siswa. Guru yang mengajar pada jam terakhir juga mengajak dan memantau semua siswa untuk segera menuju ke mushalla. Dan juga beberapa guru terutama guru yang mengajar pada jam terakhir semua ikut shalat berjamaah di mushalla.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Herawati, guru Pendidikan Agama Islam pada 12 Agustus 2023

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Nilawati, Kepala SMA Negeri 1 Banda Aceh pada 12 Agustus 2023

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Negeri 1 Banda Aceh dapat disimpulkan bahwa beberapa teknik yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di sekolah antara lain:

a. Guru Piket Membunyikan Bel

Ketika waktu shalat akan tiba, guru piket membunyikan bel sebagai seruan kepada seluruh siswa agar langsung menuju ke mushalla untuk melaksanakan shalat zuhur berjamaah.

b. Guru Piket Berpatroli Keliling Kelas

Setelah membunyikan bel, guru piket keliling kelas untuk siswa-siswa yang masih ada kelas. Guru piket juga dibantu oleh guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir untuk mengajak serta memantau siswa agar segera menuju ke mushalla untuk shalat berjamaah.

c. Guru Ikut Shalat Berjamaah

Salah satu teknik yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah yaitu memberikan contoh kepada siswanya. Guru merupakan contoh dan teladan bagi siswanya, oleh karena itu guru yang mengajar di jam pelajaran terakhir serta guru piket wajib shalat berjamaah di sekolah bersama para siswanya.

d. Pemantauan Melalui Orang Tua

Sikap orang tua menjadi contoh bagi anak-anaknya, jika orang tua malas shalat maka anaknya akan mencontoh untuk malas shalat juga. Dari beberapa kasus siswa-siswa yang malas shalat, mereka malas shalat karena mencontoh orang tuanya yang juga jarang melaksanakan shalat. Pada kasus ini guru BK memanggil

orang tua dan menasehati orang tuanya dengan sopan, karena orang tua akan menjadi contoh bagi anak-anak mereka.

e. Pengabsenan Secara Acak

Setelah shalat berjamaah berlangsung, guru BK mengabsen kelas secara acak. Contohnya hari ini kita absen kelas X-1, XI F-4, X-6 dan XI F-2 lalu besok kita akan absen di kelas berbeda. namun bisa jadi kita akan absen di kelas yang sama di hari berikutnya agar anak tidak berfikir bahwa jika kelasnya sudah di absen kemarin, dia bisa tidak shalat berjamaah hari ini.

f. Memberikan Pengurangan Point

Setiap siswa diberikan 100 point setiap semesternya, jika siswa melakukan kesalahan dan tidak berdisiplin maka ada ada pengurangan point. Ketika Pointnya sudah 0 maka siswa akan diberi sanksi dan hukuman.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh Dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah

Dalam upaya menanamkan kedisiplinan pada siswa pasti tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik diantaranya faktor dari dirinya sendiri dan faktor dari luar. Peneliti mendapatkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik yang peneliti kaitkan dengan penerapan pendisiplinan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh diantaranya:

a. Faktor anak itu sendiri

Faktor ini merupakan faktor internal yaitu salah satu faktor yang berasal dari dalam diri. Faktor ini bisa berupa kesadaran dan juga pembiasaan yang dilakukan

oleh orang tua dan guru sehingga tertanam dalam diri siswa untuk berdisiplin dengan kemauannya sendiri sehingga guru akan lebih mudah untuk mendisiplinkan siswa-siswa dalam berbagai hal termasuk dalam shalat berjamaah.

Ibu Siti Hajar selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan menyampaikan:

Anak-anak ketika disuruh shalat memang kesadaran diri ada yang udah baik dan masih ada juga yang belum. Nah bagi anak yang belum baik kesadaran shalatnya disitulah guru harus mengajak dan mengayomi anak-anaknya supaya lebih rajin untuk shalat baik shalat berjamaah di sekolah atau shalat fardhu 5 waktu

Menurut penjelasan di atas maka guru bertugas mengayomi dan membimbing siswa dalam kesadaran shalatnya agar siswa terbiasa shalat dengan kesadaran sendiri walaupun beberapa siswa sudah baik dalam kesadaran shalatnya, tetapi ada juga sebagian siswa yang masih kurang kesadaran dalam shalat. Dengan adanya bimbingan dari guru siswa akan lebih sadar dan lebih baik dalam pendisiplinan shalat. Guru Bimbingan Konseling, bapak Muhammad Yusni juga mengatakan bahwa:

Perintah shalat memang berat dilakukan bukan hanya bagi siswa kita namun bagi orang dewasa perintah shalat merupakan perintah yang berat dilakukan. Bukan hanya pada peserta didik kita, pada orang dewasa juga kebanyakan perintah shalat ini sulit dilakukan. Jadi disini kita harus mengambil sikap dengan cara memberi nasihat dan penyadaran kepada peserta didik kita karena jika peserta didik kita sudah sadar dengan pentingnya shalat dan dosa meninggalkan shalat maka kita sebagai guru akan lebih mudah untuk mendisiplinkan peserta didik kita untuk shalat berjamaah di sekolah¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan maka kesadaran diri siswa sangat penting dalam pendisiplinan shalat. Kesadaran shalat dalam diri peserta

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Yusni, guru Bimbingan Konseling pada 11 Agustus 2023

didik tidak semua baik, maka salah satu faktor yang menjadi tugas guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh adalah dengan mulai menanamkan kesadaran pada diri siswa-siswanya tentang pentingnya ibadah shalat dan dosa orang yang meninggalkan shalat. Dengan adanya penyadaran ini yang diharapkan adalah akan muncul kebiasaan dan kesadaran dalam diri siswa untuk selalu taat dan disiplin berdisiplin dalam shalat baik di sekolah atau di rumah karena sudah tertanam dalam diri mereka bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus mereka penuhi dan dosa jika mereka melalaikan kewajiban tersebut.

b. Faktor Pendidik

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah, oleh karena itu guru merupakan sosok panutan bagi siswa-siswanya. Sikap guru selalu menjadi contoh bagi setiap siswanya. Maka demikian guru dituntut untuk selalu berakhlak baik dimanapun ia berada. Dalam pendisiplinan shalat guru juga harus menjadi contoh untuk siswanya. Karena jika guru saja malas mengerjakan shalat berjamaah maka semua peserta didik akan mencontohkan apa yang dilakukan oleh gurunya.

Guru SMA Negeri 1 Banda Aceh diwajibkan untuk shalat berjamaah di mushalla terutama guru piket dan guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir karena guru-guru akan menjadi contoh bagi seluruh siswanya. Guru juga ikut andil dalam mendisiplinkan shalat mulai dari guru piket berpatroli keliling kelas untuk menertibkan siswa-siswa agar segera menuju ke mushalla dan dibantu oleh guru

yang mengajar pada jam pelajaran terakhir di setiap kelas. Guru BK juga ikut melakukan absensi setelah shalat berjamaah berlangsung.¹⁶

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam kedisiplinan. Kedisiplinan akan lebih mudah dijalani di lingkungan yang kondusif. Lingkungan peserta didik dapat mencakup lingkungan rumah, sekolah dan juga masyarakat. Dalam menanamkan kedisiplinan shalat, lingkungan juga sangat berpengaruh dengan kebiasaan shalat anak. Anak yang hidup dalam lingkungan yang taat beribadah akan lebih mudah kita tanamkan kedisiplinan shalat dibandingkan dengan peserta didik yang hidup di lingkungan tidak taat beribadah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Muhajirin mengatakan:

Lingkungan sekolah sangat mendukung kegiatan shalat berjamaah. Pihak-pihak sekolah mendukung pendisiplinan shalat berjamaah contohnya ketika waktu shalat tiba semua gerbang sekolah ditutup agar anak tidak bisa keluar sekolah terlebih dahulu karena pada jam siang anak-anak boleh jajan di luar sebelum jam pelajaran berlangsung lagi setelah jam makan siang dan setelah shalat berjamaah berlangsung baru gerbang di buka kembali.¹⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa lingkungan sekolah sudah sangat mendukung pendisiplinan shalat berjamaah mulai dari kepala sekolah, guru dan juga staf staf sekolah lainnya. Dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah berupa penjagaan dari satpam ketika shalat berjamaah akan

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Nilawati, Kepala SMA Negeri 1 Banda Aceh pada 14 Agustus 2023

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Muhajirin, guru Pendidikan Agama Islam pada 11 Agustus 2023

berlangsung dengan menutup semua pintu gerbang sekolah agar peserta didik tidak keluar sekolah pada saat shalat berjamaah berlangsung.

Ibu Nilawati selaku kepala sekolah juga mengatakan bahwa: “Lingkungan sekolah sangat mendukung kegiatan shalat berjamaah ini. Sebelum shalat berlangsung kita ada petugas yang berkerja di mushalla yang mempersiapkan mulai dari kebersihan mushalla, air untuk berwudhu’, membentangkan sajadah dan mengumandangkan azan”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas maka sekolah juga menyediakan mushalla yang sangat nyaman dengan adanya petugas yang berkerja di mushalla. ketika waktu shalat tiba petugas sudah mempersiapkan mulai dari kebersihan mushalla, membentangkan sajadah, mempersiapkan air wudhu dan juga mengumandangkan azan. Jadi lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh dinilai sudah sangat mendukung shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah ini.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data, peneliti akan memaparkan hasil analisis data dari penelitian strategi guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 1 Banda Aceh

Pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh dinilai sudah cukup baik dan berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan. Menurut

¹⁸ Hasil wawancara dengan ibu Nilawati, Kepala SMA Negeri 1 Banda Aceh pada 12 Agustus 2023

ungkapan salah satu guru SMA Negeri 1 Banda Aceh, shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah sangat berjalan lancar walaupun ada beberapa siswa yang masih lalai dan tidak berdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah berjalan baik.

Dari hasil data yang didapat mengungkapkan bahwa sebanyak 47% siswa menjawab selali melaksanakan shalat berjamaah dan 42% siswa menjawab sering melakukan shalat berjamaah. Sedangkan hanya Sebagian kecil dari siswa menjawab kadang-kadang dan jarang melaksanakan shalat berjamaah. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh dianggap sudah baik dan berjalan dengan lancar.

2. Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 1 Banda Aceh

Strategi yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Banda Aceh dalam mendisiplinkan shalat berjamaah ada beberapa langkah yaitu:

- a. **Penyadaran dan pembiasaan.** Pada Langkah penyadaran guru memberikan berbagai nasihat kepada seluruh siswanya agar senantiasa mengingat bahwa shalat merupakan kewajiban setiap muslim dan juga betapa pentingnya shalat dalam hidup ini serta dosa seorang muslim ketika meninggalkan kewajiban shalat. Dengan adanya penyadaran ini maka yang diharapkan oleh guru yaitu timbulnya kesadaran dalam diri siswa untuk selalu terbiasa untuk berdisiplin dalam mengerjakan shalat baik di rumah atau di sekolah.

- b. Pemberian contoh dan panutan. Guru akan selalu menjadi contoh dan panutan terhadap siswanya, oleh karena itu guru harus selalu patuh terhadap aturan yang diberikan sekolah. SMA Negeri 1 Banda Aceh mewajibkan guru piket dan guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir wajib ikut serta untuk shalat berjamaah Bersama siswa-siswa. Dengan demikian guru akan memberikan contoh yang baik pada siswanya untuk selalu berdisiplin dalam shalat berjamaah.
 - c. Pemberian pengawasan. Dalam pendisiplinan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh, beberapa pengawasan yang diberikan guru diantara adalah ketika waktu shalat tiba guru piket berpatroli keliling kelas untuk mengajak siswa menuju mushalla untuk melaksanakan shalat berjamaah, setelah shalat berjamaah berlangsung guru BK mengabsen kelas-kelas, kemudian siswa yang tidak shalat berjamaah akan diarahkan untuk segera shalat ke mushalla dan diberikan pemotongan poin. Hukuman khusus yang diberikan oleh guru PAI yaitu siswa yang malas mengerjakan shalat berjamaah akan diberikan pengurangan nilai pada mata pelajaran PAI.
3. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh diantaranya:

- a. Faktor anak itu sendiri. Dari beberapa siswa banyak yang sudah disiplin dalam mengerjakan shalat, namun ada juga Sebagian kecil dari siswa yang masih malas dan lalai. Dalam hal ini guru dan orang tua bisa membantu melalui

penyadaran tentang pentingnya shalat dan terkhusus orang tua harus menanamkan kebiasaan shalat 5 waktu ketika anak berada di rumah. Berdasarkan dari hasil data yang telah diperoleh maka 63% siswa menjawab selalu melaksanakan shalat berjamaah atas kesadaran sendiri dan 28% siswa menjawab sering melaksanakan shalat berjamaah atas kesadaran sendiri, sedangkan hanya Sebagian kecil dari siswa menjawab kadang-kadang dan jarang. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh dalam melaksanakan shalat berjamaah sudah baik.

b. Faktor pendidik. Guru SMA Negeri 1 Banda Aceh diwajibkan untuk shalat zuhur berjamaah di mushalla terkhususnya guru piket dan guru yang mengajar pada jam pelajaran terakhir. Hal ini dianggap sangat penting karena guru merupakan contoh panutan bagi setiap siswanya. Berdasarkan data yang diperoleh maka 60% siswa menjawab guru selalu berpartisipasi dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan 33% siswa menjawab guru sering berpartisipasi dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, sedangkan hanya sebagian kecil dari siswa menjawab kadang-kadang dan jarang. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi guru dalam pelaksanaan shalat berjamaah dinilai sudah cukup baik.

c. Faktor lingkungan, lingkungan sekolah dinilai sudah cukup baik dalam mendukung kedisiplinan shalat berjamaah. Sebelum shalat berlangsung, akan ada petugas yang datang untuk membersihkan mushalla serta membenteng sajadah untuk persiapan shalat, mempersiapkan air untuk berwudhu' serta mengumandangkan azan. Tak hanya dari lingkungan sekolah, orang tua siswa

juga sangat mendukung pelaksanaan shalat berjamaah ini. Dari data yang diperoleh 97% siswa menjawab orang tua selalu mendukung kegiatan shalat berjamaah di sekolah, sedangkan hanya sebagian kecil dari siswa menjawab sering dan kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat mendukung siswa dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan analisis data yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

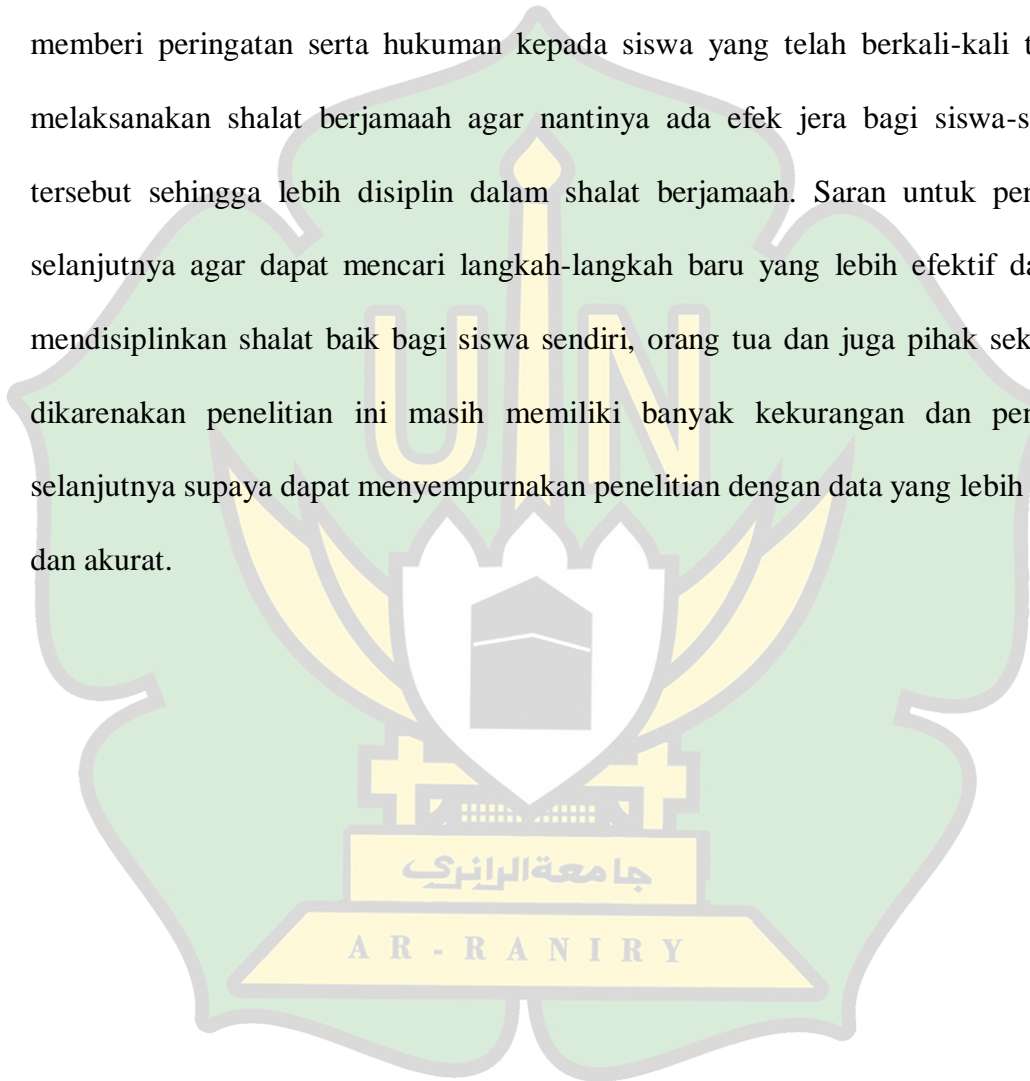
1. Pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh dinilai sudah sangat baik. 47% siswa menjawab selalu dan 42% siswa menjawab sering pada pertanyaan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dan Sebagian kecil lainnya menjawab kadang-kadang dan jarang. Maka dari itu dapat kita simpulkan bahwa kedisiplinan shalat berjamaah siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah berjalan baik walaupun ada beberapa siswa yang masih malas dan juga lala tetapi secara keseluruhan siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh telah berdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah.
2. Strategi yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Banda Aceh dalam mendisiplinkan shalat zuhur berjamaah ada beberapa bentuk yaitu: *Pertama*, melalui penyadaran dan pembiasaan, para guru memberikan penyadaran pada siswa agar terbiasa melaksanakan shalat dengan kesadarannya sendiri.; *Kedua*, melalui contoh dan panutan, langkah ini dilakukan oleh para guru dengan memberikan contoh kepada siswanya mulai dari semua guru wajib ikut serta dalam melaksanakan shalat berjamaah di mushalla; *Ketiga*, melalui pengawasan, seperti guru piket

diwajibkan untuk berpatroli keliling kelas untuk mengecek siswa dan guru Bimbingan Konseling juga mengabsen siswa setelah shalat berjamaah dan pengurangan poin. Lalu Khusus Guru PAI ada pengurangan nilai bagi siswa yang malas shalat berjamaah.

3. Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah diantaranya adalah *Pertama*, faktor anak itu sendiri, diantara tugas guru disini dengan mulai menanamkan kesadaran pada diri siswa-siswanya tentang pentingnya ibadah shalat dan dosa orang yang meninggalkan shalat. Sehingga akan tertanam dalam diri siswa bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus mereka penuhi dan dosa jika mereka melalaikan kewajiban tersebut; *Kedua*, faktor pendidik, guru juga wajib shalat berjamaah sehingga menjadi contoh baik bagi siswa-siswanya untuk ikut disiplin dalam shalat berjamaah. Berdasarkan data yang didapat dari hasil angket yang dibagikan kepada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh tentang partisipasi guru dalam melakukan shalat berjamaah di sekolah, sebanyak 60% siswa menjawab selalu dan 33% siswa menjawab sering dan hanya sebagian kecil menjawab kadang-kadang dan jarang; *Ketiga*, faktor lingkungan, lingkungan SMA Negeri 1 Banda Aceh sudah sangat mendukung dalam pendisiplinan shalat berjamaah mulai dari satpam menjaga pintu gerbang sekolah agar siswa tidak keluar sekolah pada saat shalat berjamaah berlangsung dan juga fasilitas mushalla yang luas dan bersih sehingga shalat berjamaah menjadi lebih nyaman.

B. Saran

Kepada pihak sekolah dan guru SMA Negeri 1 Banda Aceh hendaknya selalu memberikan penyadaran dan motivasi kepada siswanya agar selalu berdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Guru juga hendaknya memberi peringatan serta hukuman kepada siswa yang telah berkali-kali tidak melaksanakan shalat berjamaah agar nantinya ada efek jera bagi siswa-siswa tersebut sehingga lebih disiplin dalam shalat berjamaah. Saran untuk peneliti selanjutnya agar dapat mencari langkah-langkah baru yang lebih efektif dalam mendisiplinkan shalat baik bagi siswa sendiri, orang tua dan juga pihak sekolah dikarenakan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan peneliti selanjutnya supaya dapat menyempurnakan penelitian dengan data yang lebih baru dan akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujieb, d. (2002). *Kamus Istialh Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Abdullah, M. Z. (2018). *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara.
- Abrar, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Bandar Lampung: Arjasa Team.
- Ahmad Sarwat Lc, M. (2018). *Shalat Berjama'ah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqh Publisher.
- Akib, M. (2021). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 77-79.
- Akrim. (2022). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Medan : Umsu Press.
- Al-Mahfani, K. (2008). *Buku Pintar Shalat*. Jakarta: Wahyu Media.
- Amalia, R. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Peserta Didik di MTS DDI Citra Kabupaten Soppeng.
- Anggraini, N. (2009). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah Peserta Didik SMK Muhammadiyah 3. *Jurnal Tamaddun*, 133.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayyub, S. H. (2003). *Fiqh Ibadah*. Terj Abdul Rosdah Siddiq: Pustaka Al Kautsar.
- Aziz, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit SIBUKU.
- Basri, H. (2010). *Fiqh Ibadah Panduan Ibadah Seorang Muslim*. Pekan Baru: Suska Press.
- Buchari Alma, d. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Butarbutar, M. (2022). *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Dakhi, A. S. (2012). *Kiat Sukses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*. Sleman: Deepublishing.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Darza, Z. A. (2009). *Dalil-Dalil Al-Qur'an Tentang Shalat*. Medan: USU Press.
- El-Fati, S. (2014). *Panduan Shalat Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Wahyu Qalbu.

- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Indah*, 43-53.
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 43-53.
- El-Sultha, H. R. (2016). *Panduan Muslim Seharian-Hari Dari Lahir Hingga Mati*. Jakarta: Wahyu Qalbu.
- Fahleviannur, M. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Pradina Pustaka.
- Fahmi, A. A. (2022). Peran Guru Sebagai Motivator dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Al-Fikrah*, 30.
- Falah, S. (2012). *Guru Adalah Ustadz Adalah Guru*. Jakarta: Republika Penerbit.
- FIP-UPI, T. P. (n.d.). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bukit Tinggi: Imperial Bakti Utama.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 84.
- Gainau, M. G. (2014). *Psikologi Anak*. Sleman: Kanisus.
- Gymnastiar, A. (2012). *5 Disiplin Kunci Kekuatan dan Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing.
- Hafidullah, d. (2021). *Managemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Hanum, R. J. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: SKUP.
- Hartono, U. F. (2016). *Managemen Sumber Daya Manusia II*. Ponorogo: Umpo Press.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Solok: Insan Cendikia Mandiri.
- Hermawan, I. (2019). *Usul Fiqih Metode Kajian Hukum Islam*. Kuningan: Hidayatul Qur'an.
- Hurlock, E. B. (1993). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kamal, M. (2019). *Guru : Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*. Lampung: Anugrah Utama Raharja .
- Kamal, S. A. (2009). *Ensiklopedia Shalat*. Qosdi Ridwanullah dkk: Cordiva Mediatama.

- Lesmana, E. d. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Lianis, Y. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMAN 7 Bengkulu.
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublishing.
- Lutfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak.
- Mansur, A. (2019). Startegi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Jurna Pendidikan Islam*, 19.
- Mujahid, M. Y. (2006). *Jangan Biarkan Anak Berbohong dan Mencuri*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mulhayat, S. (2020). *Hakikat Hukum Disiplin Aparatur Sipil Negara Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jawa Barat: Penerbit Adab.
- Muliadi Mokodompit, d. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: Literasi Nusa Abadi Group.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Musbikin, I. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*. Bandung: Nusa Media.
- Mustahdi, M. d. (2017). *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan Kemendikbud.
- Musyarofah, S. (2014). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pengamalan Shalat Siswa SMPN 1 Mandiraja Banjar Negara Tahun 2013-2014.
- Nasution, M. S. (1998). *Filsafat Hukum Islam dan Maqasid Syariah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, M. S. (2020). *Filsafat Hukum Islam dan Maqasid Syariah*. Jakarta: Prenada Media.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nuraeni, N. (2008). *Tuntunan Shalat Lengkap dan Benar*. Yogyakarta: Mutiara Media.
- Pahrudin, A. (Bandar Lampung). *Stratei Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. 2017: Pustaka Media.
- Purwanto, A. (2021). *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. NTB: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.

- Rahmadi, S. M. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rifai, M. (1978). *Fiqh Islam Lengkap*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Rina Rachmawati, d. (2019). *Call For Book Tema 2 Strategi Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rukin. (2019). *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri, D. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prena Media.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Salminawati. (2016). *Fiksafat Pedidikan Islam*. Bandung : Ciptapustaka Media Perintis.
- Sari, M. (2011). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pelaksanaan Shalat Fardhu di SMP Islam Al-Ma'arif Cinangka Sawangan Depok.
- Setiawan, A. A. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisher.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Jawa Barat: Guepedia.
- Sudarsana, I. W. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Denpasar: Jayapagus Press.
- Sudjana, N. (2002). *Metode Penelitian Statistik*. Bandung: Tarsino.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- sulistiyono, j. (2021). *buku panduan layanan konseling kelompok: pendekatan behaviorial untuk mengatasi kedisiplinan masuk sekolah*. Lombok Tengah: Pusat pengembangan pendidikan dan penulisan indonesia.
- Sulistiyono, J. (2021). *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok: Pendekatan Behaviorial Untuk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*. Lombok Tengah: Pusat Perkembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia.

- Supardi. (2013). *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryadi, A. (2022). *Memahami Ragam Strategi Pembelajaran*. Bojogenteng: Jejak.
- Swarjana, I. K. (2022). *Populasi-Sampel, Teknik Sampling dan Bias Dalam*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syahroni, O. (2020). *Ini Dulu Baru Itu Fiqih Prioritas*. Depok: Gema Insani.
- Syar'i, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam*. Palangkaraya: Narasi Raya.
- Syarwat, A. (2011). *Seri Fiqh Kehidupan: Shalat*. Jakarta : DU Publishing.
- Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Sleman: Deepublish.
- Wijaya, U. d. (2020). *Analisi Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiza, B. S. (2022). Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Kedisiplinan Shalat SDIT Mutiara Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 925.
- Yusuf Qardhawi, d. (1998). *Kebangkitan Islam Dalam Perbincangan Pakar*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Kota Palopo: Lembaga Penerbit IAIN Kampus Palopo.
- Zain, S. A. (2017). *Meniru Cara Shalat Nabi*. Yogyakarta: Sabil Laksana Group.
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LAMPIRAN

Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-14452 /Ua.08/FTK/KP.07.6/11/2022TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Meningkatkan :
- bidang untuk kelancaran berbagai skripsi dan ujian menyangkut mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menetapkan pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 - bidang saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang layak dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 84 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pen deleghasian Wewenang Pengangkatan, Penastidahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/SK/MK/05/2011 tentang Penunjukan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menetapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pen deleghasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mempertahankan: Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Pro-6 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 9 Agustus 2022.
- NEMUTUSKAN**
- Menetapkan :
- PERTAMA** :
- Menunjuk Saudara:
 - Dr. Nurfar, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 - Dr. Hafid, M.A sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : **Hessa Khalayesnia**
- NIM : 190201072
- Prodi : Pendidikan Agama Islam
- Judul : Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Siswa Berjamaah Siswa SMAN 1 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor 025.04.2.423925/2021, Tanggal 12 November 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 29 November 2022

As. Rektor

Dekan

Safroddin

Terbaca:

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk ditandatangani dan dilakukannya;
- Yang bersangkutan.

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopekma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-2557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7992/Un.08/FTK/TL.00/07/2023

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth.

SMA NEGERI 1 BANDA ACEH

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HUSNA KHAIRUNNISA / 190201072**

Semester/Jurusan : VII / Pendidikan Agama Islam

Alamat sekarang : Gampoeng Lamteumen Timur, Kec. Jaya Baru Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah di SMA Negeri 1 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 31 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

*Berlaku sampai : 31 Agustus
2023*

Surat Selesai Penelitian dari SMA Negeri 1 Banda Aceh



**PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KOTA BANDA ACEH**
Jalan Prof. A. Majid Ibrahim I No. 7, Kecamatan Meuraxa Banda Aceh 23231
Telepon/Faksimile (0651) 23225
Pos-ef sma1bandaceh@yahoo.com Laman sma1bandaceh.net

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 577 / 2023

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banda Aceh, menerangkan bahwa,

nama	: Husna Khalurnisa
NIM	: 190201072
jurusan : Program studi	: Pendidikan Agama Islam
fakultas / universitas	: Tarbiyah dan Keguruan IIN Ar-Raniry, Syiah Kuala
judul skripsi	: STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMA'AH DI SMA NEGERI 1 BANDA ACEH.

Telah melakukan Penelitian pada SMA Negeri 1 Banda Aceh, tanggal 7 s.d 12 Agustus 2023, untuk pengumpulan data penelitian sesuai dengan surat dari Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 421.3/2551 tanggal, 7 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya

11 Oktober 2023
Kepala
SMA NEGERI 1
KOTA BANDA ACEH

(Signature)
Nila Sari, S.Pd., M.Pd.
NIP.197012172006042005

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Foto wawancara meminta izin penelitian yang diwakilkan oleh WAKA Kesiswaan



MUSHALLA SMA NEGERI 1 BANDA ACEH



Wawancara dengan beberapa guru SMA Negeri 1 Banda Aceh

INSTRUMENT WAWANCARA

Nama Informan : Nilawati, S.Pd., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banda Aceh

Hari/Tanggal :

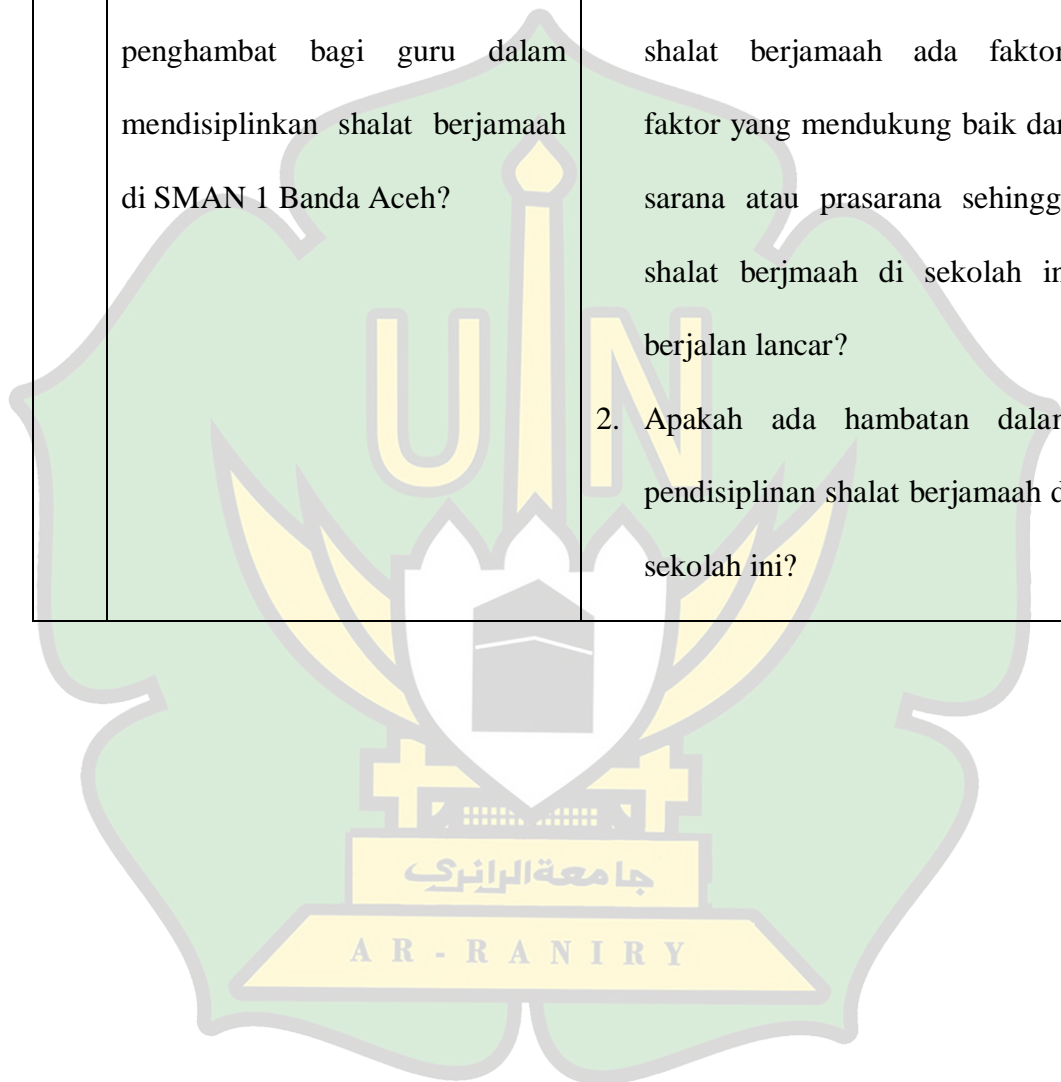
Waktu/Tempat :

Judul Skripsi:

Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di SMAN 1 Banda Aceh?	<p>1. Sejak kapan kegiatan shalat zuhur berjamaah di sekolah ini diberlakukan?</p> <p>2. Apakah ada kebijakan sekolah yang mendukung kedisiplinan shalat berjamaah di SMAN 1 Banda Aceh?</p> <p>3. Bagaimana tanggapan sebagai kepala sekolah mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di sekolah ini</p>

		sehingga kegiatan shalat berjamaah berjalan baik dan lancar?
2.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di SMAN 1 Banda Aceh?	<p>1. Apakah dalam pendisiplinan shalat berjamaah ada faktor-faktor yang mendukung baik dari sarana atau prasarana sehingga shalat berjamaah di sekolah ini berjalan lancar?</p> <p>2. Apakah ada hambatan dalam pendisiplinan shalat berjamaah di sekolah ini?</p>



INSTRUMENT WAWANCARA

Nama Informan :

Jabatan : Guru SMA Negeri 1 Banda Aceh

Hari/Tanggal :

Waktu/Tempat :

Judul Skripsi:

Strategi Guru Dalam Mendisiplinkan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Banda Aceh

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan
1.	Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di SMAN 1 Banda Aceh?	<p>1. Menurut bapak/ibu apakah kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini berjalan dengan lancar?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu memberikan penyadaran berupa penjelasan atau motivasi untuk meningkatkan kesadaran siswa-siswi SMAN 1 Banda Aceh untuk berdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah?</p> <p>3. Dalam metode pembiasaan, langkah apa saja yang bapak/ibu</p>

		<p>lakukan dalam membiasakan siswa-siswi SMAN 1 Banda Aceh untuk berdisiplin dalam melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah?</p> <p>4. Apakah bapak/ibu dan guru-guru sekalian memberikan contoh dan panutan kepada siswa-siswi SMAN 1 Banda Aceh untuk berdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah?</p> <p>5. Dalam hal pengawasan, apa saja langkah-langkah yang bapak/ibu lakukan dalam memberi pengawasan untuk mendisiplinkan kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini?</p> <p>6. Apakah ada metode atau cara khusus yang digunakan guru seperti pemberian hukuman atau absensi dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di sekolah ini?</p>
--	--	---

		<p>7. Apakah guru-guru harus memberikan hukuman agar siswa-siswi berdisiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah?</p>
2.	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam mendisiplinkan shalat berjamaah di SMAN 1 Banda Aceh?</p>	<p>1. Dalam faktor diri siswa sendiri, apakah terlihat bahwa siswa-siswi SMAN 1 Banda Aceh senang melaksanakan kegiatan shalat berjamaah di sekolah?</p> <p>2. Sebagai pendidik, langkah apa saja yang bapak/ibu lakukan supaya kegiatan shalat berjamaah di sekolah ini berjalan dengan baik?</p> <p>3. Dalam faktor lingkungan, apakah lingkungan sekolah mendukung siswa-siswinya dalam hal kegiatan shalat berjamaah di sekolah?</p> <p>4. Apa faktor yang menghambat bagi bapak/ibu dan guru sekalian dalam menerapkan kedisiplinan shalat berjamaah di sekolah ini?</p>

Angket Siswa

A. Identitas

Nama Lengkap :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Dimohon kepada siswa agar mengisi semua pertanyaan dengan memberikan tanda (x) pada setiap jawaban yang dipilih.
2. Di bawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang memiliki 5 pilihan jawaban dan 5 katagori skor, yaitu:
 - a. Sangat Paham (SP) = 5
 - b. Paham (P) = 4
 - c. Kurang Paham (KP) = 3
 - d. Tidak Paham (TP) = 2

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Pemahaman Shalat Berjamaah

No	Pertanyaan	SP	P	KP	TP
1.	Saya memahami syarat-syarat dan rukun shalat				
2.	Saya dapat melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar				
3.	Saya paham tentang tata cara shalat berjamaah dengan baik dan benar				

3. Di bawah ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang memiliki 5 pilihan jawaban dan 5 katagori skor, yaitu:

- a. Selalu (SL) = 5
- b. Sering (SR) = 4
- c. Kadang-kadang (KK) = 3
- d. Jarang (JR) = 2

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Kedisiplinan Siswa dalam Melaksanakan Shalat Berjamaah

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	JR
1.	Apakah kamu selalu mengerjakan shalat zuhur berjamaah di sekolah?				
2.	Apakah kamu datang ke masjid tepat waktu?				
3.	Apakah kamu akan menasehati teman yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjamaah di sekolah?				
4.	Apakah kamu melaksanakan shalat zuhur berjamaah atas kesadaran sendiri?				
5.	Apakah kamu melakukan shalat zuhur berjamaah karena perintah dari guru?				
6.	Apakah orang tua mendukung kegiatan shalat berjamaah di sekolah?				

7.	Apakah guru ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah?				
----	--	--	--	--	--

